

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN
SISWA DI MA SUNAN SYARIF HIDAYATULLAH KEJAYAN
PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH :

WARDATUL MUKHLISOH

NIM : 10410126



JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2014

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN
SISWA DI MA SUNAN SYARIF HIDAYATULLAH KEJAYAN
PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

WARDATUL MUKHLISOH

NIM: 10410126

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DI
MA SUNAN SYARIF HIDAYATULLAH KEJAYAN PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

WARDATUL MUKHLISOH

NIM: 10410126

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



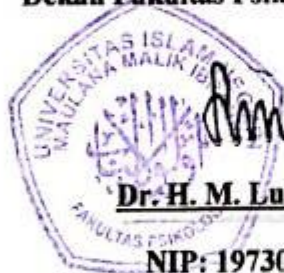
M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si

NIP: 198011082008011007

Pada Tanggal 10 April 2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP: 197307102000031002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DI
MA SUNAN SYARIF HIDAYATULLAH KEJAYAN PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

WARDATUL MUKHLISOH

NIM: 10410126

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterimaa Sebagai
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada Tanggal 10 April 2014

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji Utama : Drs. H. Yahya, M.A
NIP: 196605181991031004



Ketua Penguji : Ali Ridho, M.Si
NIP: 197804292006041001

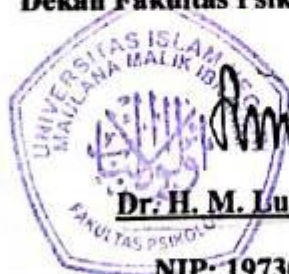


Sekretaris/
Pembimbing : M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si
NIP: 198011082008011007



Mengetahui dan Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang



Amstifaes

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP: 19730710200003100

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wardatul Mukhlisoh

NIM : 10410126

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan/ atau Pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, melainkan menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademis.

Malang, 10 April 2014

Menyatakan,



Wardatul Mukhlisoh

NIM: 10410126

MOTTO

“Barang siapa yang menginginkan dunia, maka harus dengan ilmu,

Dan barang siapa yang menginginkan akhirat, maka harus dengan ilmu,

Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat),
maka harus dengan ilmu”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk Mu Ya Rabb.

Dan kuhadiahkan untuk kedua orang tuaku ayah Isma'il dan ibu Zuhriyah (almh) yang akan tetap selalu aku cinta sayangi seumur hidupku

Guru-guruku dan para Dosen yang sudah bersedia membekaliku dengan ilmu pengetahuan

Kakakku M. Zuhdi, S.Pd dan Adikku tersayang M. Khusnul Khuluk

Yang menjadi bagian dari hidupku yang sudah mengantarkanku sampai di titik ini

Tak lupa pula suamiku mz Alung Sahlulloh dan Putra hebatku Abdul Khaliq Ardhani yang terkasih dan tersayang yang selalu hadir menghiasi hariku dengan penuh cinta

Serta Sahabat-sahabatku D'byanGellekz

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Segala puji bagi-Mu ya Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah serta kenikmatan kepada hamba sehingga Engkau memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang terang dan kita nantikan syafaatnya.

Skripsi ini adalah bentuk wujud terima kasih penulis kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis baik moril maupun materiil. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor UIN Maulana Mailk Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr.H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas psikologi UIN Maulana Mailk Ibrahim Malang.
3. Bapak M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan dan sabar dalam membimbing penulis. Terima kasih atas waktu dan tenaga yang dicurahkan demi selesainya skripsi ini, serta nasihat dan kritikan membangun bagi penulis.
4. Bapak M.Sahlulloh, S.Pd selaku Kepala Sekolah MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Mailk Ibrahim Malang yang telah memberikan bekal ilmu dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi kami. Semoga setiap tenaga yang dikerahkan bernilai ibadah dan pahala buat bekal hidup kita selanjutnya.
6. Seluruh Staf Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan layanan terbaik.
7. Ayah bundaku tersayang dan tercinta
8. Kakak dan adikku tercinta M. Zuhdi, S.Pd dan M. Khusnul Khuluk
9. Suamiku Alung Sahlulloh dan Putraku Abdul Kholiq Ardhani
10. Sahabat-sahabat Psikologi angkatan 2010 farida, ifa, risa, zuhana dan amel yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam penulisan skripsi ini yang tak mungkin penulis sebut satu persatu, for u all thanks a lot and I Miss U Forever.

12. Semua responden yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari Nya, amin.

Besar harapan penulis agar hasil karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu masukan yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 08 April 2014

Penulis,

Wardatul Mukhlisoh

NIM:10410126



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. POLA ASUH ORANG TUA.....	12
1. Pengertian Pola Asuh Orang tua.....	12
2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang tua.....	14
3. Karakteristik Pengasuhan Anak.....	21
4. Pola Asuh Orang tua dalam Perspektif Islam.....	22

B. KEMANDIRIAN SISWA	26
1. Pengertian Kemandirian	26
2. Proses Perkembangan dan Aspek-aspek Kemandirian.....	27
3. Ciri-ciri Kemandirian.....	32
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	36
5. Kemandirian dalam Perspektif Islam.....	38
C. HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN KEMANDIRIAN.....	44
1. Kerangka Berpikir	44
2. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	48
B. Identifikasi Variabel.....	48
C. Definisi Operasional	49
D. Populasi.....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
1. Angket.....	51
2. Wawancara	53
3. Observasi.....	53
4. Dokumentasi	54
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Tehnik Analisis Data	56
1. Validitas dan Reliabilitas.....	56
2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	59
3. Analisis Regresi Ganda	61
4. Hipotesis	62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah Singkat	65
2. Visi, Misi dan Tujuan	66
3. Struktur Organisasi	67
B. Pelaksanaan Penelitian.....	67
C. Hasil Penelitian.....	68
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	68
2. Uji Penyimpangan Klasik.....	75
3. Analisis Regresi Ganda	80
D. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I: Populasi Siswa MA SSH Kejayan Pasuruan	51
Tabel 2: Blue print Pola Asuh Orang Tua.....	55
Tabel 3: Blue print Kemandirian Siswa	55
Tabel 4: Butir Shahih Skala Pola Asuh Orang Tua.....	71
Tabel 5: Butir Shahih Skala Kemandirian Siswa	72
Tabel 6: Reliabilitas Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua	73
Tabel 7: Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua	74
Tabel 8: Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua	74
Tabel 9: Reliabilitas Skala Kemandirian Siswa	75
Tabel 10: Uji Multikolinieritas.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Penelitian.....	46
Gambar 2: Output Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot.....	76
Gambar 3: Output Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Skatterplot	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala

Lampiran 2: Data Kasar

Lampiran 3: Validitas dan Reliabilitas Aitem

Lampiran 4: Hasil Output Analisis Regresi Ganda

Lampiran 5: Bukti Konsultasi

Lampiran 6: Lain-lain



ABSTRAK

Mukhlisoh, Wardatul. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Siswa

Tingkat keberhasilan program pendidikan nasional yang berkembang selama ini dapat dilihat dari faktor-faktor teknis seperti perangkat keras dan perangkat lunak. Anak bersifat egosentris, dan memiliki rasa ingin tahu secara alamiah. Anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian pendek, dan memiliki masa yang paling potensial untuk belajar. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu keperawatan anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai konstanta tetap dalam kehidupan anak. Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Cara orangtua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi sebab akibat dimana untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini mengambil subyek penelitian di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan yang berjumlah 70 siswa. Karena subyek penelitian kurang dari 100 maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas yang digunakan dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson, sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan dibantu program SPSS 16.0 for windows. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa, penelitian ini menggunakan tehnik analisis regresi ganda.

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter mempunyai pengaruh tapi negative terhadap kemandirian siswa. Sedangkan untuk variabel demokratis dan permisif mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tehnik analisis regresi ganda diperoleh nilai R sebesar 0,336 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa. Untuk angka R^2 sebesar 0,113 atau 11,3% yang menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap variabel kemandirian siswa sebesar 11,3% sedangkan sisanya (88,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

ABSTRACT

Mukhlisoh, Wardatul. 2014. *Effect of Parents Parenting on Student Independence in MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan.* Thesis. Faculty of Psychology. The State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Of Malang.

Advisor: M.Jamaluddin Ma'mun, M.Si

Key words: Parenting, Independence Student

The success rate of national education programs that developed so far can be seen from technical factors such as hardware and software. Children are egocentric, and have a natural curiosity. Children are social, unique, rich in fantasy, have short attention spans, and have the most potential for learning. The child's life can be determined by the family environment, for which the child's nursing must know the family as a residence or as a constant in the child's life. Family parenting is very influential on the character formation of children. Each family usually has different parenting patterns. The way parents nurture or educate children will affect the development of independence of their children.

This research uses quantitative research type of causal correlation where to know the influence of a variable to other variables. This research took the subject of research in MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan which amounted to 70 students. Because the research subjects are less than 100 then this research is called population research. Data collection methods used were questionnaires, interviews, observation and documentation. Validity used by product moment formula from Pearson, while the reliability test using Alpha Cronbach formula with assisted program SPSS 16.0 for windows. To know the influence of parenting pattern to student independence, this research use double regression analysis technique.

The result of this research analysis shows that the variable of authoritarian parenting has an influence but negatively on student independence. As for the democratic and permissive variables have a positive influence on student independence. From the calculation results using multiple regression analysis techniques obtained R value of 0.336 which indicates that there is a low relationship between parental parenting to the independence of students. For the number of R² equal to 0,113 or 11,3% indicate that the contribution percentage of parenting variable to student self-relation variable is 11,3% while the rest (88,7%) is influenced by other variable not included in this research model.

الملخص

المخلصة، وردة. 2014. آثار اساليب التربية على الطلبة في المدرسة العالية الاسلامية سونان شريف هداية الله كجايان. البحث العلمي. كلية علم النفس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانق.

المشرف: جمال الدين المأمون، الماجستير

الكلمة الرئيسية: أساليب التربية، الطلبة المستقلون

يمكن أن تنظر درجة النجاح للبرنامج التربية الوطنية المطورة حتى الآن من العوامل التقنية مثل الجهاز الجامدية والجهاز والبرمجيات. والاطفال هم الانسان الاجتماعي، وأكثر الخيال لا مثيل له. ولديه اهتمام قصير والمدة القوية للتعلم. وقد عينت حياة الأطفال من البيئة الأسرية، فلذا تربية الأطفال في تعارف الأسرة كالمنزل أو المسكن الثابت في حياة الطفل مهم جدا. وأساليب تربية الأسرة تأثير على تكوين شخصية الأطفال. لأن لكل أسرة أساليب التربية المختلفة للأطفال العادة. وطريقة تربية الوالدي مآثر على نمو الأطفال المستقلين.

يستخدم هذا البحث العلمي المنهج الكمي الارتباطي لعلاقة السببية لتأثير الأثر من متغير واحد إلى آخر. ويأخذ هذا البحث الفاعل في المدرسة العالية الاسلامية سونان شريف هداية الله كجايان. وعدده 70 طالبا. لأن الفاعل أقل من 100 سخص فهذا البحث يسمى بالبحث السكاني. وكانت طريقة جمع البيانات المستخدمة الاستبيانات والمقابلات والملاحظة والتوثيق. وتصحيحها باستخدام صيغة لحظة المنتحمن فرسون. في حين أن اختبار الموثوقية باستخدام الصيغة ألفا كرونباخ بمساعدة SPSS 16.0 ويندوس. لتأيم اساليب التربية من الوالدي على الطلبة المستقلين. يستخدم هذا البحث طريقة تحليل الانحدار المتعدد.

ونتائج هذا البحث العلمي هي أن أساليب التربية الاستبدادية تملك الآثار السلبية على الطلبة المستقلين. وأما أساليب التربية الديمقراطية والتساهلية فتملك الآثار الإيجابية على الطلبة المستقلين. من نتائج العمليات الحسابية باستخدام تقنيات تحليل الانحدار المتعدد هي الحصول على قيمة R من 0.336 مما يدل R من 0.113، أو R^2 على أن العلاقة المنخفضة بين أساليب تربية الأطفال على الطلبة المستقلين. لمعرفة 11.3٪، مما يدل على ان نسبة تبرع أساليب تربية الوالدي تأثير على الطلبة المستقلين على قدر 11.3٪ وباقتها (88.7٪) مآثر على المتغيرات الأخرى التي لا تبحث عنها في هذا البحث العلمي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat keberhasilan program pendidikan nasional yang berkembang selama ini dapat dilihat dari faktor-faktor teknis seperti perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras seperti fasilitas-fasilitas yang menunjang proses belajar dan mengajar yaitu sarana prasarana yang meliputi gedung, perpustakaan dan buku-buku penunjang, laboratorium, perlengkapan praktik meliputi kurikuler dan ekstra kurikuler. Perangkat lunak seperti sistem perundang-undangan nasional itu sendiri, sistem kurikulum yang digunakan, hingga menyangkut sumber daya manusia yang menjadi pelaku pendidikan tersebut yaitu sampai pada para guru dan orang tua murid.¹

Tujuan pendidikan nasional yang bermakna bagi dirinya sendiri, harus diperjuangkan sendiri, dan harus dicari perwujudannya sesuai dengan kepribadiannya sendiri. Yang merealisasikan tujuan pendidikan nasional sampai menjadi kenyataan adalah siswa sendiri, tanpa partisipasi aktif dari siswa sendiri tujuan pendidikan nasional tinggal perumusan di atas kertas saja. Dengan kata lain, peserta didik sendirilah yang menjadi peran utama dalam proses perkembangannya sendiri sampai mencapai kemampuan mandiri sebagai warga masyarakat, yang disatu pihak mampu

¹Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, Sinar Grafika, 2003), hal : 9

membahagiakan diri sendiri dan di lain pihak mampu ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, dan memiliki rasa ingin tahu secara alamiah. Anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian pendek, dan memiliki masa yang paling potensial untuk belajar.²

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam perawatan anak mengingat anak bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu keperawatan anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai konstanta tetap dalam kehidupan anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak. Tetapi, jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil. Dukungan kepada anak akan tercermin salah satunya melalui pola asuh.³

²Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT Indeks, 2009), hal : 19

³Aziz Alimul Hidayat, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1* (Jakarta: Salemba Medika, 2005), hal: 23

Pengasuhan atau sering disebut dengan pola asuh berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.⁴

Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Cara orangtua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Orangtua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Begitu juga sebaliknya, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga orangtua yang cenderung membandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.⁵

Kesibukan kerja yang membuat orang tua tidak mempunyai waktu atau dapat meluangkan waktu mendidik atau melatih anak dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai masalah yang harus dihadapi, sehingga banyak orang tua memperlakukan anak seperti kanak-kanak. Ada

⁴Casmini, *Emotional Parenting* (Yogyakarta: P_Idea Kelompok Pilar Media, 2007), hlm: 47

⁵Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal: 118

orang tua yang hanya menyediakan materi tanpa memberikan kasih sayang, kesibukan kerja ini menyebabkan orang tua kurang memahami akan pentingnya perhatian dan kasih sayang yang diberikan sangat bermanfaat untuk menumbuhkan sikap kemandirian anak. Untuk itu perlu adanya usaha baik dari orang tua maupun pihak sekolah untuk mencari solusi agar siswa memiliki sikap kemandirian dalam berbagai hal.

Kemandirian merupakan keadaan kejiwaan seseorang yang mampu memilih norma dan nilai-nilai atas ketulusan sendiri, mampu bertanggungjawab atas segala tingkah laku dan perbuatan individu yang bersangkutan. Kemandirian yang dimiliki seseorang, menjadikan ketergantungan kepada pihak lain seminimal mungkin. Kemandirian yang dimiliki seseorang akan berkembang dengan semakin banyak masalah yang dihadapi sehingga seseorang akan berusaha berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain, hal ini yang menyebabkan kemandirian pada anak dapat berkembang dengan baik. Kemandirian seorang anak dalam menghadapi tantangan kehidupan harus dapat ditumbuhkan sedini mungkin. dalam menumbuhkan sikap kemandirian setiap anak memerlukan bantuan dalam menerima dirinya serta kekurangan dan kelebihannya.

Peranan orang tua kepada anak menunjuk kepada suatu sikap dan dukungan dari orang tua kepada anak tersebut. Sikap orang tua kepada anak

bersifat khas dan tidak ada sikap yang seragam sikap tersebut akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan dalam keluarga tersebut.⁶

Selain itu juga berpendapat bahwa ada pengaruh yang sangat jelas dalam hubungan keluarga terhadap anak. Lebih lanjut mengungkapkan bahwa pekerjaan di sekolah dan sikap terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh hubungan keluarga yang sehat dan bahagia berkaitan dengan kemandirian.

Faktor-faktor berasal dari luar diri anak yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lain di luar keluarga dan sekolah. Faktor keluarga meliputi faktor kondisi ekonomi, hubungan emosional anak dan orang tua, serta cara-cara orang tua dalam mendidik anak dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Sedangkan faktor lingkungan dalam hal ini adalah interaksi sosial sangat dipengaruhi oleh teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat. Berbagai faktor tersebut sangat mempengaruhi kemandiriansiswa.

Madrasah Aliyah Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan merupakan sekolah menengah yang berada di sekitar masyarakat dengan kondisi sosial-ekonomi yang sulit (daerah miskin) dan posisi geografis yang terpencil (pedesaan). Kesadaran berpendidikan pada masyarakat yang tradisional, pedesaan berbasis pertanian (rural-agraris), berpegang teguh pada nilai-nilai agama (relegiusitas) memang memerlukan model pendekatan yang khas, bercirikan lokalitas serta berkearifan lokal.

⁶Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm: 57

Pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru di MA SSH Kejayan tentang cirri-ciri kemandirian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa masih kurang, terbukti ketika peneliti bertanya mengenai membuat keputusan sendiri, menyelesaikan tugas sendiri guru tersebut mengatakan bahwa ketika ada tugas dari sekolah siswa banyak yang belum mengerjakan, ternyata mereka menyelesaikan di kelas dengan mencontek hasil kerjaan temannya. Bukti lain masih banyak dari para siswa itu yang belum bertanggung jawab terhadap belajarnya. Kebanyakan dari mereka masih belum mempunyai keinginan belajar yang tinggi, dalam artian belajarnya masih rendah, belajarnya bukan dari kemauan sendiri. Mereka akan mau belajar kalau dipaksa. Dipaksa dalam hal ini adalah bukan memaksa secara keras, akan tetapi guru yang membantu siswa dengan membentuk sebuah kelompok belajar serta mengadakan tambahan program intensif belajar. Sama halnya dengan memanager waktu, para siswa masih belum bisa untuk mengatur waktunya dengan baik, terutama waktu untuk belajar. Buktinya mereka belajar masih membutuhkan guru untuk membuatkan program atau cara lain supaya siswa mau belajar.

Pandangan yang secara khusus berkembang luas adalah pandangan dari Baumrind(1991), yang berpendapat bahwa orangtua sebaiknya tidak bersikap menghukum maupun bersikap menjauh terhadap anaknya. Namun orangtua sebaiknya mengembangkan aturan-aturan dan hangat terhadap mereka. Ia menekankan tiga gaya pengasuhan orangtua yang berkaitan dengan berbagai

aspek yang berbeda dari perilaku anak, diantaranya otoriter, demokratis dan permisif.⁷

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orangtua siswa tentang kontrol orang tua terhadap anak, kejelasan komunikasi orang tua dan anak, tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadi matang, menunjukkan bahwa terdapat beberapa orang tua yang masih belum *fair* komunikasi dengan anaknya, ada juga orang tua yang menganggap anaknya sebagai teman agar komunikasi yang dilakukan tidak terasa malu atau canggung sehingga antara orangtua dan anak menjadi terbuka. Ada juga orangtua yang tingkat control terhadap anaknya terlalu tinggi sehingga anak kurang berani untuk berkomunikasi dengan baik kepada orangtua. Hal itu dilakukan oleh orang tua karena menurutnya melihat kondisi dunia saat ini sangat memprihatinkan, sehingga anak sering dilarang kemana-mana.

Dari pemaparan di atas mengenai latar belakang timbulnya peneliti mengambil judul pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian ini juga dikuatkan oleh adanya penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan baik mengenai pola asuh ataupun kemandirian. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ervinawati Malau mengenai Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Sekolah Dasar menunjukkan bahwa

⁷John W Santrock, *Live Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta, Erlangga, 2007), hlm:15

hanya faktor pola asuh yang memiliki hubungan bermakna terhadap kemandirian remaja.⁸

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Juwaedah mengenai Pola Pengasuhan Remaja Dalam Keluarga menunjukkan bahwa penerapan pola asuh Otoritatif menghasilkan perkembangan remaja yang memiliki kemandirian, rasa bahagia dan kepekaan sosial yang tinggi.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulliza Istiani mengenai Penerapan Jenis Homeschooling dalam Pembentukan Kemandirian Anak (Studi Kasus pada Asosiasi Homeschooling Pendidikan Alternatif Asah Pena dan Keluarga Homeschooler di Kota Malang), menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan 3 *homeschooler* menerapkan jenis *homeschooling* yang berbeda-beda; dua *homeschooler* menerapkan jenis *homeschooling* komunitas, sedangkan 1 *homeschooler* menerapkan *homeschooling* tunggal. Penerapan jenis *homeschooling* komunitas dan *homeschooling* tunggal tidak jauh berbeda yang ditekankan pada aplikasi langsung, dimana seorang anak dikenalkan pada kenyataan dan tidak hanya berpedoman pada teori saja. Sedangkan yang membedakan dari kedua jenis *homeschooling* tersebut hanyalah dari segi pelaksanaan dan fasilitas belajar yang ada; jenis *homeschooling* komunitas bergabung dengan *homeschooler* lainnya, sedangkan *homeschooling* tunggal tidak bergabung (dilakukan oleh keluarga itu sendiri). Bentuk kemandirian yang dihasilkan

⁸Ervinawati Malau, *Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kemandirian Anak* (Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, 2012)

dari penerapan kedua jenis *homeschooling* tersebut sangat bervariasi atau heterogen yang didasarkan atas beberapa faktor, yakni; faktor psikologis anak, pendidikan, dan pola asuh orang tua.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka perlu adanya kajian mengenai penerapan pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pola asuh orang tua otoriter memiliki pengaruh terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan?
2. Apakah pola asuh orang tua demokratis memiliki pengaruh terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan?
3. Apakah pola asuh orang tua permisif memiliki pengaruh terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan?

⁹Zulliza Istiani, *Penerapan Jenis Homeschooling dalam Pembentukan Kemandirian Anak* (Skripsi Fakultas Psikologi, UIN Malang, 2008)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua otoriter memiliki pengaruh terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan
2. Untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua demokratis memiliki pengaruh terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan
3. Untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua permisif memiliki pengaruh terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan.

4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Sekolah, yakni membantu memberikan informasi dalam upaya peningkatan kemandirian siswa.
- b. Guru, yaitu sebagai bahan masukan dalam memahami peserta didik dilihat dari pola asuh pendidikan orangtua di rumah dalam hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah.
- c. Orangtua atau keluarga, agar senantiasa dapat memberikan cara terbaik untuk anak dalam perkembangan kemandiriannya.
- d. Bagi peserta didik, dapat menambah wawasan dalam mengenali dirinya sendirian dan orang lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh Orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “pola” berarti sistem, cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap, sedangkan “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, dan membantu.¹⁰ Pengasuhan atau sering disebut dengan pola asuh berarti bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.¹¹

Menurut Baumrind pengasuhan pada prinsipnya merupakan *parental control*.¹² Oleh Kohn (1971), dinyatakan bahwa pengasuhan merupakan cara orangtua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak. Menurut Haditono peran dan bantuan orangtua kepada anak akan dapat tercermin dalam pengasuhan yang diberikan kepada anaknya.¹³

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1993)

¹¹Casmini, *Emotional Parenting* (Yogyakarta: P_Idea Kelompok Pilar Media, 2007), hlm: 47

¹² Diana Baumrind, Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monographs* (1971), hlm:4

¹³ Haditono S, *Achievement Motivation* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1979)

Definisi hampir senada dikemukakan oleh Hauser yang mengemukakan tentang pengasuhan orangtua yang bersifat interaktif antara orangtua dan anak dengan menawarkan model konsep pengasuhan mendorong, menghambat dan membiarkan.¹⁴

Pengertian pola asuh menurut Rifa Hidayah adalah perawatan, pendidikan, dan pembelajaran yang diberikan orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa.¹⁵

Tujuan pengasuhan menurut Hurlock (1973) untuk mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya atau dapat diterima oleh masyarakat. Pengasuhan orangtua berfungsi untuk memberikan kelekatan (*attachment*) dan kasih sayang antara anak dengan orangtuanya atau sebaliknya, adanya penerimaan dan tuntutan dari orangtua dan melihat bagaimana orangtua menerapkan disiplin. Dalam konteks sekarang berdasarkan kultur Islam Indonesia, maka pengasuhan orangtua adalah untuk melihat sejauhmana pengasuhan orangtua berdampak terhadap sosialisasi anak di dalam struktur keluarga yang bervariasi dan berdasarkan pada nilai-nilai kultur Islam Indonesia.¹⁶

Sebagai makhluk sosial anak menginginkan berkomunikasi secara akrab dengan lingkungan di mana ia berada, termasuk di tengah – tengah keluarga. Peran orang tua dalam memperhatikan anak bersifat tanpa syarat yaitu memperhatikan anak baik dalam bertingkah laku yang positif (baik) maupun

¹⁴Casmini, *op. cit.* hlm 47

¹⁵Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang, UIN Malang Press, 2009)

¹⁶Casmini, *op. cit.* hlm 47

yang dianggap negatif (tidak baik). Perhatian di sini adalah terjadinya hubungan yang timbal balik / dialogis antara orang tua dan anak.

Dalam pendidikan disiplin yang dilakukan oleh orang tua, tidak terlepas dari pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya. Hurlock menyatakan bahwa ada tiga metode atau cara pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif. Dalam penerapannya tidak dibedakan secara tegas sehingga kecenderungan pola asuh tertentu yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya. Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi diantaranya adalah mengasuh anak-anaknya. Keluarga merupakan tempat utama dan pertama bagi pendidikan seorang anak sehingga pembentukan sikap dan kepribadian sangatlah dominan. Hal ini bergantung pada pola asuh yang diterapkan untuk mendidik dan membimbing anak.¹⁷

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Tipe pola asuh orang tua terhadap anak menurut Baumrind terdapat tiga tipe, antara lain:¹⁸

a) Pola Asuh Otoritatif atau Demokratis (*Authoritative Parenting*)

Pengertian pola asuh demokratis menurut Sri Esti Wuryani Djwandono adalah pola asuh dimana orang tua mencampuri secara tegas antara bimbingan respek dan hangat terhadap anak-anak mereka.¹⁹

¹⁷Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi 5* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm 17

¹⁸ Diana Baumrind, *Effective parenting during the early adolescent transition* (Hillsdale, NJ: Erlbaum, 1991)

¹⁹Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Grasindo, 2004)

Sedangkan pola asuh demokratis dalam buku *Life-Span Development* karya John W.Santrock adalah pengasuhan yang mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Orang tua yang demokratis akan memberikan penjelasan atas tindakan yang dilakukan anak dengan berkata “Kau tahu kau seharusnya tidak boleh melakukan hal itu; ayo kita bicara bagaimana kau dapat mengatasi situasi seperti ini lebih baik di masa yang akan datang.”²⁰

Pola asuh ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan orang tua karena membutuhkan waktu lama untuk menanamkan ajaran atau tata nilai. Pola asuh ini mendorong anak menjadi mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka. Dalam menentukan keputusan dilakukan secara musyawarah sehingga terjalin hubungan yang hangat dan kasih sayang diantara mereka. Dengan pola asuh ini anak akan menjadi anak yang bertanggung jawab dan percaya diri.

Pada pola asuh ini orang tua dapat merespon kebutuhan-kebutuhan anak. Orang tua juga mendorong anak untuk menyatakan pendapat maupun pertanyaan yang belum dimengerti anak. Orang tua akan memberikan penjelasan serta menanggapi pertanyaan maupun perbuatan yang baik dan yang buruk dari anak. Dalam kaitannya dengan pendidikan, orang tua yang menerapkan pola

²⁰John W Santrock, *Live Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta, Erlangga, 2007), hlm 15

asuh demokratis memfasilitasi dan membimbing anak dalam menentukan masa depannya. Orang tua memberikan kepercayaan kepada anak untuk memilih apa yang anak suka namun anak harus dapat mempertanggungjawabkan pilihannya tersebut.

Dengan pola asuh ini anak akan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya. Anak akan memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, sopan, dapat bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tegas, harga diri yang tinggi, mempunyai tujuan/arrah hidup yang jelas, dan berorientasi terhadap prestasi.

b) Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting)

Pola asuh ini merupakan cara mendidik orang tua dengan cara semena-mena tanpa memperhatikan kondisi psikis anak.

Pengertian pola asuh dalam buku *Life-Span Development* karya John W. Santrock adalah suatu gaya membatasi dan menghukum yang memaksa anak untuk mengikuti arahan-arahan orang tua dan menghargai pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas kepada anak dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara. Perlakuan orang tua pada pola asuh ini dapat dicontohkan dengan perkataan orang tua “ Kau lakukan itu sesuai dengan perintahku atau tidak sama sekali. Tidak usah banyak bicara!”²¹

²¹*Ibid, hlm. 15*

Pada pola asuh otoriter, komunikasi dua arah jarang ditemukan. Orang tua mengharuskan anak menerima dan menuruti keinginan orang tua tanpa menghiraukan pertanyaan dari anak. Orang tua memaksakan kehendak sehingga tidak ada peluang anak untuk berbicara dan mengutarakan apa yang sedang dirasakan anak. Orang tua juga tidak mengajarkan sikap memberi dan menerima (*giveandtake*) kepada orang lain.

Ciri-ciri lain dari pola asuh ini adalah orang tua mengontrol tingkah laku anak secara ketat, menegakkan disiplin yang kaku dan keras, memberikan hukuman fisik jika anak melakukan kesalahan, serta tidak pernah memberikan pujian atau penghargaan ketika anak melakukan sebuah kebaikan. Orang tua juga bersikap mengomando dengan mengharuskan atau memerintahkan anak melakukan sesuatu tanpa persetujuan anak.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar anak, orang tua cenderung mengontrol dan mengatur semua kegiatan anak sedemikian rupa sehingga anak tinggal melaksanakannya. Orang tua tidak mempedulikan keinginan anak untuk melakukan apa yang disenanginya. Orang tua juga melarang anak dengan mengorbankan otonomi (kebebasan) anak seperti anak dilarang menonton televisi, bermain dan harus rajin belajar.

Pengaruh pola asuh orang tua yang otoriter ini menyebabkan perilaku anak menjadi mudah tersinggung, ingin menjadi pusat

perhatian dengan menjadi *troublemaker* (pembuat onar) dan suka bertengkar, mudah terpengaruh orang lain dan peka terhadap kritik. Anak bersikap kurang percaya diri yang menyebabkan dia menolak tanggung jawab yang diembannya dan tergantung pada orang lain. Anak juga akan berperilaku agresif di lingkungan luar keluarga untuk mengalihkan kemarahannya kepada orangtua.

c) Pola Asuh Permisif (*Permissive Parenting*)

Permisif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat terbuka (serba membolehkan, suka mengizinkan).²²

Pengertian pola asuh permisif menurut Sri Esti Wuryani Djwandono adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan yang sangat besar kepada anak-anak mereka.²³

Pada pola asuh permisif, sikap orang tua longgar dan cenderung memanjakan anak, tidak membimbing anak pada perilaku yang baik dalam lingkungan sosial dan tidak menerapkan hukuman. Orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk mengatur hidupnya sendiri dan menempatkan harapan-harapan kepada anak. Orang tua cenderung menuruti keinginan anak dan memberikan yang anak mau karena mereka menganggap anak sudah dewasa.

Penerapan pola asuh ini akan mengakibatkan anak tidak menaruh rasa hormat pada orang lain dan sulit mengendalikan perilaku mereka. Anak akan suka menuntut dan tidak sabaran, kurang

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1993)

²³Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Grasindo, 2004)

percaya diri dan pengendalian emosi, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan hal itu akan berdampak pada prestasinya yang semakin menurun. Anak menginginkan terpenuhi semua keinginannya tanpa harus berjuang untuk mendapatkannya. Anak akan menjadi seseorang yang hanya mementingkan dirinya sendiri, merasa selalu benar dan selalu menjadi nomer satu.

Pola asuh permisif ada dua :

1) *Permissive–indefferent*

Permissive-indifferent berarti pola asuh orang tua yang acuh tak acuh (tidak tertarik) pada kehidupan anak. Orang tua membolehkan dan mengizinkan segala sesuatu yang dilakukan anak.

Pola asuh *Permissive-indifferent* dalam buku *Life-Span Development* karya John W.Santrock adalah suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak; tipe pengasuhan ini diibaratkan dengan kurangnya kemampuan sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri. Orang tua tidak akan dapat menjawab pertanyaan, “ Ini sudah jam 10 malam.Kau tahu dimana anak kita?”. Anak-anak memiliki keinginan agar orang tua mempedulikan mereka. Anak beranggapan bahwa kepentingan orang tua jauh lebih penting dibandingkan dengan kepentingan orangtua.²⁴

²⁴John W Santrock, *Live Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta, Erlangga, 2007), hlm 16

2) Permissive-indulgent

Permissive-indulgent berarti pola asuh orang tua yang sangat baik dan menuruti semua keinginan anak. Pola asuh permissive-indulgent menurut John W.Santrock adalah suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka.²⁵

Pengasuhan yang permissive-indulgent digambarkan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri. Orang tua membiarkan apapun yang dilakukan anak dan menuruti semua keinginan yang diminta oleh anak. Hal ini akan berakibat pada kurangnya kendali diri dan mengharapkan keinginan dituruti tanpa berusaha dengan kemampuannya sendiri dan hanya tergantung pada orang lain, anak juga tidak mandiri, tidak mempunyai rasa hormat pada orang lain. Anak akan sangat marah jika keinginannya tidak terpenuhi sehingga anak tidak terlalu menjadi populer dikalangan teman sebayanya.

Baumrind menyimpulkan bahwa orang tua yang paling efektif lebih sering memilih gaya demokratis, orang tua yang dapat dipercaya cenderung mempunyai anak yang mandiri, bersahabat, bekerjasama dengan orangtua, tegas, harga diri tinggi, berorientasi pada prestasi. Sebaliknya orang tua yang otoriter atau sangat

²⁵*Ibid, hlm.16*

permissif cenderung mempunyai anak yang kurang dalam sifat-sifat yang disebutkan sebelumnya.²⁶

Namun tidak selamanya pola asuh demokratis yang paling ideal. Pada Budaya Asia-Amerika, pola asuh otoriter paling dominan dilakukan. Hasil dari pola asuh ini adalah prestasi anak di sekolah yang meningkat. Pola asuh ini didasarkan pada prinsip konfusianisme yang dianut budaya Asia yaitu orang tua selalu benar, sehingga kepatuhan dan pengendalian emosi merupakan elemen hakiki bagi keharmonisan dalam keluarga. Selain itu pola asuh ini digunakan pada keluarga yang memiliki ekonomi serba kekurangan.

3. Karakteristik Pengasuhan Anak

a. Perilaku Pengasuhan Anak

Perilaku pengasuhan sangatlah variatif bergantung pada ideologi orangtua. Namun orangtua menerapkan pengasuhan tidaklah ekstrim pada salah satu model. Bagaimana orangtua berkomunikasi terhadap anak dengan yang lain, monitor orangtua, penerapan disiplin anak dan kepercayaan orangtua, support dan pemberian kebebasan anak tidak ekstrim. Misalnya dengan pola *authoritative* atau *authoritarian*, hal yang dapat dilihat adalah kecenderungan perilaku pengasuhan anak. Perilaku pengasuhan anak yang disosialisasikan dalam keluarga dan sekolah akan

²⁶*Ibid, hlm 15*

menentukan kompetensi perkembangan (sosial, kognitif, emosi, religius, dan lain-lain).

b. Interaksi Orangtua-Anak

Interaksi orangtua-anak tidak hanya ditentukan oleh kuantitas/frekuensi orangtua-anak tetapi juga kualitas dalam interaksi yang penting.

c. Kompetensi Orangtua dalam Pengasuhan Anak

Kompetensi pengasuhan anak bukan merupakan faktor yang stabil tetapi hal yang selalu dinamis bergantung pada kapasitas orangtua beradaptasi terhadap perubahan dalam mengkoneksikan perkembangan dan pertumbuhan anak. Kompetensi ini meliputi kompetensi dalam tugas orangtua untuk memajukan kooperasi, terpenuhinya kelekatan, dan lingkungan dalam pelaksanaan tugas anak. Kompetensi pengasuhan sangat dipengaruhi oleh karakteristik temperamen dan kepribadian orangtua.²⁷

4. Pola Asuh Orang tua dalam Perspektif Islam

Anak merupakan amanah Allah SWT. Kepada para orangtua dan memiliki hak yang harus dipenuhi oleh para orangtua. Setiap orangtua harus bertanggung jawab dan melindungi anak-anaknya dari siksa api neraka. Allah menjelaskan dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6, yang artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api*

²⁷Casmini, *Emotional Parenting* (Yogyakarta: P_Idea Kelompok Pilar Media, 2007), hlm: 59-60

neraka”.²⁸ Maksud memelihara diri dan keluarga adalah menjaga diri dan keluarga termasuk didalamnya anak dari api neraka, yaitu dengan pendidikan dan pengajaran, dilanjutkan dengan menumbuhkan mereka agar berakhlak mulia dan menunjukan kepadanya hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakannya.

Setiap anak yang terlahir dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikis, namun memiliki potensi untuk cerdas. Potensi ini membutuhkan bimbingan, arahan dan pendidikan khususnya memasuki masa usia kanak-kanak. Usia kanak-kanak merupakan usia yang tepat untuk memberikan pendidikan moral dan mental yang di dalamnya berisi pengembangan kecerdasan emosi anak.

Islam juga mengajarkan bahwa pengasuhan anak merupakan bagian dari akhlak anak, yang di dalamnya secara eksplisit mengindikasikan adanya bagaimana hal-hal yang seharusnya dilakukan dan sekaligus menunjukan model-model pengasuhan yang diimplementasikan oleh orangtua. Beberapa ayat al-Qur’an dan Hadits yang berkaitan dengan hal tersebut:

a. Q.S. al-Baqarah: 233

Artinya: *“para ibu hendaklah menyusukan anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayahnya memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf...”*²⁹

²⁸Al-Qur’an dan Terjemahannya, *Al-Qur’an Al-karim* (Bandung, PT Sygma Examedia Erkenleena, 2009)

²⁹*Ibid, hlm.*

b. Q.S. Luqman: 13

Artinya: *“dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, ‘wahai anakku janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah benar-benar kealiman yang besar’”*.³⁰

c. Q.S. Ali Imron: 159

Artinya: *“dan ajaklah mereka bermusyawarah dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertaqwalah kepada Allah”*.³¹

Orang tua sebagai orang yang terdekat mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, orang tua diharapkan bisa menjadi figur atau pribadi yang dapat memberikan arah, memantau, mengawasi dan membimbing anak dalam menghadapi permasalahan mereka. Dengan kata lain, orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, agar mereka dapat atau mampu menghadapi tantangan yang mungkin di luar “kemampuan” mereka.

Adalah sangat bijaksana jika orang tua menyediakan cukup waktu untuk percakapan yang sifatnya pribadi. Pada kesempatan ini orang tua akan mendengar dan menemukan banyak hal di luar masalah rutin. Mungkin pula ada sesuatu

³⁰*Ibid, hlm*

³¹*Ibid, hlm*

yang serius dan sebagai orang tua dengan sendirinya akan merasa lega setelah anak-anak membuka isi hatinya.

Pola asuh otoriter dikatakan paling rendah levelnya karena dalam pola asuh ini orang tua memaksakan kehendak pada anak-anak sehingga anak tidak dapat tumbuh berkembang secara sehat pembentukan sikap kemandiriannya. Pola asuh permisif dikatakan pola asuh yang lebih dari pola asuh otoriter karena pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak-anaknya, namun orang tua kurang atau tidak memberikan kontrol pada perilaku anak-anaknya sehingga anak akan kehilangan kendali dalam tingkah laku sehingga tumbuh kurang sehat dalam membentuk sikap kemandirian. Pola asuh demokratis dikatakan yang paling baik dalam membentuk sikap kemandirian karena pola asuh demokratis memberikan kondisi yang sehat bagi perkembangan anak sehingga dapat berperilaku positif karena anak berada pada kondisi

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penelitian mengambil kesimpulan bahwa pola asuh adalah suatu cara atau metode yang diterapkan oleh orang tua atau pihak terkait dalam membentuk atau membina pribadi anak yang dibedakan menjadi 3 yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

B. Kemandirian Siswa

1. Pengertian Kemandirian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993) dapat diketahui bahwa pembentukan kata kemandirian berasal dari kata sifat “mandiri” yang memiliki arti dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain.³² Beberapa ahlijuga memiliki pengertian yang berbeda-beda terhadap kemandirian sebab mereka memandang dari segi hal yang berbeda, meskipun pada dasarnya memiliki muara dan fokus yang sama.

Menurut Steinberganak memperoleh kemandirian adalah anak yang memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun tidak ada pengawasan dari orang tua ataupun orang lain.³³

Hill dan Holmbeck (1991) menjelaskan individu yang mandiri dalam perilaku adalah mereka yang mampu untuk memilah nasehat dari orang lain, memilih mana yang lebih sesuai, serta mempertimbangkan suatu tindakan berdasarkan pada pendapatnya sendiri dan saran orang lain, dan kemudian mengambil kesimpulan terhadap hal tersebut.

Menurut Chaplinkemandirian yaitu kebebasan individu untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.³⁴

³²Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1993)

³³Steinberg. L, *Adolescence*. Sanfrancisco (McGraw-Hill. Inc, 1995)

³⁴Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*: Terjemahan Kartini Kartono (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Sedangkan Selfertdan Hoffnung(1994) mendefinisikan kemandirian sebagai *“the ability to govern and regulate one’s own thoughts, feelings and actions freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt”*. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.³⁵

Erikson menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi³⁶

2. Proses Perkembangan Dan Aspek-AspekKemandirian

Upaya mendefinisikan kemandirian dan proses perkembangannya, ada berbagai sudut pandang yang sejauh perkembangannya dalam kurun waktu sedemikian lamanya telah dikembangkan oleh para ahli. Emil Durkheim, misalnya melihat makna dan perkembangan kemandirian dari sudut pandang

³⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 185

³⁶Monks , Knoers dan Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1998)

yang berpusat pada masyarakat. Pandangan ini dikenal juga dengan pandangan konformistik. Dengan menggunakan sudut pandang ini, Durkheim berpendirian bahwa kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat. Durkheim berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian, yaitu:³⁷

1. Disiplin, yakni adanya aturan bertindak dan otoritas
2. Komitmen terhadap kelompok

Dalam pandangan konformistik, kemandirian merupakan konformitas terhadap prinsip moral kelompok rujukan. Oleh sebab itu, individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya. Dengan demikian, dalam pandangan konformistik, pemahaman mendalam tentang hukum moralitas menjadi faktor pendukung utama kemandirian.

Menurut Sunaryo Kartadinata 1988, kemandirian yang sehat adalah yang sesuai dengan hakikat manusia paling dasar. Perilaku mandiri adalah perilaku memelihara hakikat eksistensi diri. Oleh sebab itu, kemandirian bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas, melainkan suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia. Dalam konteks ini, Erick Fromm menyebut perilaku ini sebagai hakikat humanistik.³⁸

³⁷Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011), hlm 110

³⁸*Ibid*, hlm 111

Proses perkembangan manusia harus dipandang sebagai proses interaksional dinamis. Interaksional mengandung makna bahwa kemandirian berkembang melalui proses keragaman manusia dalam kesamaan dan kebersamaan, bukan dalam kevakuman. Dalam konteks kesamaan dan kebersamaan, Abraham H. Maslow (1971) membedakan kemandirian menjadi dua, yaitu:

1. Kemandirian aman (*secure autonomy*)
2. Kemandirian tidak aman (*insecure autonomy*)

Kemandirian aman adalah kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan, dan orang lain, sadar akan tanggungjawab bersama, dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan. Kekuatan ini digunakan untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain. Sedangkan kemandirian tidak aman adalah kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia. Maslow menyebut kondisi seperti ini sebagai *selfish autonomy* atau kemandirian mementingkan diri sendiri.³⁹

Perkembangan kemandirian menurut M.I. Soelaeman 1988, adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah

³⁹*Ibid, hlm 111*

perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia.⁴⁰

Robert Havighurst, 1972 membedakan kemandirian anak atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

1. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.

Kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi pada orangtua.

2. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

Mencakup kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orangtua.

3. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Mencakup pada kemampuan berpikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.

4. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak bergantung pada kehadiran orang lain di sekitarnya.⁴¹

Sementara itu, Steinberg (1992) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu:⁴²

⁴⁰*Ibid, hlm 112*

⁴¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 186

1. Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional anak dengan guru atau dengan orangtuanya.

Menekankan pada kemampuan anak untuk melepaskan diri dari ketergantungan orangtua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Anak yang mandiri secara emosional tidak akan lari ke orangtua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan. Anak yang mandiri secara emosional juga akan memiliki energi emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan merasa lebih dekat dengan teman-teman daripada orangtua.

2. Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

Kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan. Anak yang mandiri secara behavior mampu untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta nasehat orang lain dan mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan

⁴²Steinberg, Brown, *Ethnic differences in adolescent achievement: An ecological perspective*(1992), 723-729.

yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan saran-saran dari orang lain.

3. Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Kebebasan untuk memahami seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan hak, yang penting dan yang tidak penting.

Kepercayaan dan keyakinan tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan termasuk norma masyarakat, misalnya memilih belajar dari pada bermain dan bukan karena belajar memiliki nilai yang positif menurut lingkungan.

3. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian mempunyai ciri-ciri tertentu yang telah digambarkan oleh pakar-pakar berikut ini.

Parker menyatakan bahwa ciri-ciri pribadi yang mandiri adalah:

1. Tanggungjawab

Tanggungjawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggung jawaban atas hasil kerjanya.

2. Independensi

Independensi adalah suatu kondisi di mana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalah diri sendiri.

3. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri

Kemampuan menentukan arah sendiri (*self-determination*) berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.

4. Keterampilan memecahkan masalah

Dengan dukungan dan arahan yang memadai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri.

Sedangkan menurut Spancer dan Kass (Hidayah Nur, 1990: 120) ciri-ciri dari kemandirian adalah:

1. Bertanggungjawab

Bertanggung jawab dalam kemandirian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mampu menyelesaikan tugas sekolah dan rumah tanpa harus meminta bantuan orang lain sehingga seorang anak merasa bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan.
- b. Tidak menunda-nunda waktu menyelesaikan tugas sehingga seorang anak mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- c. Mampu membuat keputusan sendiri sehingga seorang anak dituntut mampu menentukan apa yang baik untuk dilakukan terutama berkaitan dengan masa depan.
- d. Berani menerima segala resiko dari perbuatan, hal ini menunjukkan seorang anak dituntut untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan sebab akibat dari keputusan yang diambil.

2. Ulet dan progresif

Keuletan dan progresif dalam kemandirian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah sehingga seorang akan terus dan terus berjuang untuk mencari jalan keluar masalah yang dihadapi.
- b. Tekun dalam mengejar prestasi dalam hal ini seorang anak mempunyai semangat yang tinggi dalam mencapai apa yang menjadi keinginan.
- c. Mempunyai rencana untuk mewujudkan harapannya untuk itu seorang anak harus memiliki kemampuan yang baik untuk merencanakan masa depannya sendiri.
- d. Melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan, setiap anak ingin mewujudkan apa yang menjadi keinginan sehingga anak tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-citanya.
- e. Menyukai hal-hal yang menantang, hal ini menjadi motivasi tersendiri untuk mencari pengalaman dari hal-hal yang menantang.

3. Inisiatif atau kreatif

Inisiatif atau kreatif dalam kemandirian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai kreativitas yang tinggi sehingga dalam memecahkan masalah mempunyai berbagai cara untuk mengatasinya.

- b. Mempunyai ide-ide cemerlang sehingga seorang anak mempunyai kemampuan untuk mengembangkandiri
- c. Menyukai hal-hal yang baru sehingga mempunyai untuk selalu berpikir yang positif dan mencari pengalaman yang baru untuk mengembangkan kemampuanberpikir.
- d. Suka mencoba-coba dan suka tidak meniru orang lain sehingga seorang anak akan mencari pengetahuan atau pengalaman dengan kreatifitassendiri.

4. Pengendaliandiri

Pengendalian diri dalam kemandirian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mampu mengendalikan emosi sehingga seorang anak akan berpikir secara jernih dalam menentukantindakan.
- b. Mampu mengendalikan tindakan dengan menggunakan cara berpikir yang jernih maka seorang anak dapat menentukan tindakan yang dilakukan dan yang tidak perludilakukan.
- c. Menyukai penyelesaian masalah secara damai hal ini menunjukkan sikap yang menghargai pendapat orang lain dan menggunakan cara-cara damai tanpa harus menggunakankekerasan.
- d. Berpikir sebelum bertindak sehingga seorang anak tidak salah dalam bertindak atau mengambil keputusan yang nantinya merugikan diri sendiri.

- e. Mampu mendisiplinkan diri setiap anak dituntut dalam melakukan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Ali dan Asrori berpendapat bahwa kemandirian tidak terbentuk begitu saja, akan tetapi berkembang karena pengaruh beberapa faktor, yaitu: 1). gen atau keturunan orang tua; 2). pola asuh orang tua; 3). Sistem pendidikan di sekolah; 4). sistem kehidupan di masyarakat.⁴³

1. Gen atau Keturunan Orang tua

Schopenhauer mengatakan bahwa sewaktu individu dilahirkan, ia telah membawa sifat-sifat tertentu, dan sifat-sifat inilah yang akan menentukan keadaan individu yang bersangkutan. Seperti halnya gen atau keturunan orangtua ini, orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.⁴⁴

2. Pola Asuh Orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orangtua yang terlalu banyak melarang dengan mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orangtua yang cenderung sering membanding-

⁴³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011), hlm 118

⁴⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta, Andi Offset, 2002), hlm 35

bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem Pendidikan di Sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indroktinisasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

4. Sistem Kehidupan di Masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah .⁴⁵

1. Pola asuh orangtua

Orangtua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, di mana orangtua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

2. Jenis kelamin

Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang feminim. Karena hal tersebut laki-laki memiliki sifat yang agresif dari pada anak perempuan yang sifatnya lemah lembut dan pasif.

3. Urutan posisi anak

Anak pertama sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya lebih untuk berpeluang lebih mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapatkan perhatian berlebihan dari orangtua dan saudara-saudaranya berpeluang kecil untuk mandiri.

5. Kemandirian dalam Perspektif Islam

Ketika manusia lahir ia telah dikaruniai banyak potensi berupa rizeki akal dan hati. Akal untuk menimbang benar atau salah dan hati

⁴⁵Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi 5* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm 20

untuk merasakan soal baik dan buruk. Dalam perkembangannya keberhasilan orangtua turut serta menumbuhkan kembangkan seorang anak manusia menjadi besar atau terpuruk kehidupannya apalagi kalau kemudian anak manusia ini tidak dididik untuk mandiri karena pada saatnya nanti pasti akan datang masa dimana manusia mengalami kesulitan dan seperti yang dijanjikan Allah dalam al-Qur'anul Karim diantaranya:

1. Dalam surat Al-Mu'minun ayat 62.

(62) وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَأَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: *“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya”*⁴⁶

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban apapun diatas kemampuannya sendiri, tetapi setiap orang akan menghadapi dan melakukan sesuai dengan kemampuannya, oleh sebab itu perlu adanya latihan sedari awal agar jiwa terasah untuk menghadapi berbagai situasi sesulit apapun salah satunya dengan melatih kemandirian. Sehingga dengan mandiri setiap individu mampu menyelesaikan persoalan atau sesuatu apapun tanpa bergantung kepada orang lain.

2. Dalam Surat Al-Muddatsir ayat 38

(38) كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

⁴⁶Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Al-Qur'an Al-karim* (Bandung, PT Sygma Examedia Erkenleena, 2009), ayat 62

Artinya: *“Tiap-tiap dari bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”*.⁴⁷

Dari ayat tersebut menjelaskan tentang setiap individu akan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dan tidak bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh orang lain.

3. Dalam Surat Al-Isra’ ayat 84

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: *“Katakanlah: tiap-tiap orang berbuat menurut keadannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”*

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu itu berbuat atas kehendaknya sendiri dan bukan kehendak orang lain. pada dasarnya individu itu selalu ingin mandiri, karena sebenarnya dalam individu sudah mempunyai bakat mandiri.

Orang-orang yang mandiri cenderung lebih tenang dan lebih tentram dalam menghadapi hidup ini. Selain ia siap mengarungi, ia juga memiliki mental yang mantap. Mandiri adalah sikap mental, berikut ini adalah trik (cara) menjadi pribadi yang mandiri yaitu:

- a) Mandiri awalnya memang dari mental seseorang, jadi seseorang harus memiliki tekad yang kuat untuk mandiri.
- b) Harus mempunyai keberanian. Berani mencoba dan berani memikul resiko, jadi kemandirian itu hanya milik pemberani. Orang yang bermental

⁴⁷Ibid, ayat 84

mandiri, tidak akan menganggap kesulitan sebagai kesulitan melainkan sebagai tantangan dan peluang. Kalau tidak berani mencoba, itulah kegagalan. Kalau sudah dicoba, jatuh itu biasa.

Bila ingin mandiri tingkatkan keyakinan pada Allah. Harus yakin Allah yang menciptakan, Allah yang memberi rizeki. Manusia tidak mempunyai apa-apa kecuali yang Allah titipkan. Bergantung pada manusia hanya akan menyiksa diri karena dia juga belum tentu mampu menolong dirinya sendiri.

Ibnu Qoyim berkata, seyogyanya anak dijauhkan dari kemalasan, pengangguran dan santai tetapi biasakan ia bekerja. Orang yang paling santai adalah orang yang dulunya paling lemah. Orang yang paling lemah adalah orang yang dulunya paling santai. Kepemimpinan di dunia dan kebahagiaan di akhirat tidak bisa diraih kecuali melalui jembatan kelelahan.⁴⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kemandirian dalam penelitian ini adalah suatu tindakan seseorang dalam menentukan suatu sikap terhadap setiap permasalahan yang dihadapi baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosialnya. Kemandirian dalam penelitian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :⁴⁹

⁴⁸Abdurrahman Jamal, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi* (Surabaya, Elba, 2006), hlm 59

⁴⁹Nur Hidayah, *Hubungan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Dengan Kemandirian*(Tesis, 1990), hlm 12

a. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab dalam kemandirian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mampu menyelesaikan tugas sekolah dan rumah tanpa harus meminta bantuan orang lain sehingga seorang anak merasa bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan.
2. Tidak menunda-nunda waktu menyelesaikan tugas sehingga seorang anak mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
3. Mampu membuat keputusan sendiri sehingga seorang anak dituntut mampu menentukan apa yang baik untuk dilakukan terutama berkaitan dengan masa depan.
4. Berani menerima segala resiko dari perbuatan, hal ini menunjukkan seorang anak dituntut untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan sebab akibat dari keputusan yang diambil.

b. Ulet dan progresif

Keuletan dan progresif dalam kemandirian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah sehingga seorang akan terus dan terus berjuang untuk mencari jalan keluar masalah yang dihadapi.
2. Tekun dalam mengejar prestasi dalam hal ini seorang anak mempunyai semangat yang tinggi dalam mencapai apa yang menjadi keinginan.

3. Mempunyai rencana untuk mewujudkan harapannya untuk itu seorang anak harus memiliki kemampuan yang baik untuk merencanakan masa depannya sendiri.
4. Melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan, setiap anak ingin mewujudkan apa yang menjadi keinginan sehingga anak tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-citanya.
5. Menyukai hal-hal yang menantang, hal ini menjadi motivasi tersendiri untuk mencari pengalaman dari hal-hal yang menantang.

c. Inisiatif atau kreatif

Inisiatif atau kreatif dalam kemandirin mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai kreativitas yang tinggi sehingga dalam memecahkan masalah mempunyai berbagai cara untuk mengatasinya.
2. Mempunyai ide-ide cemerlang sehingga seorang anak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri.
3. Menyukai hal-hal yang baru sehingga mempunyai untuk selalu berpikir yang positif dan mencari pengalaman yang baru untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
4. Suka mencoba-coba dan suka tidak meniru orang lain sehingga seorang anak akan mencari pengetahuan atau pengalaman dengan kreatifitas sendiri.

d. Pengendalian diri

Pengendalian diri dalam kemandirian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mampu mengendalikan emosi sehingga seorang anak akan berpikir secara jernih dalam menentukan tindakan.
2. Mampu mengendalikan tindakan dengan menggunakan cara berpikir yang jernih maka seorang anak dapat menentukan tindakan yang dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan.
3. Menyukai penyelesaian masalah secara damai hal ini menunjukkan sikap yang menghargai pendapat orang lain dan menggunakan cara-cara damai tanpa harus menggunakan kekerasan.
4. Berpikir sebelum bertindak sehingga seorang anak tidak salah dalam bertindak atau mengambil keputusan yang nantinya merugikan diri sendiri.
5. Mampu mendisiplinkan diri setiap anak dituntut dalam melakukan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

C. Hubungan Antara Pola Asuh dengan Kemandirian

1. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran untuk mempengaruhi kemandirian meliputi faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal yaitu lingkungan keluargadanlingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap anak, pola asuhyang digunakan

setiap keluarga dengan keluarga lain tentu saja berbeda sehingga hasilnya berbeda antara yang satu dengan yang lain.⁵⁰

Menurut Ali dan Asrori terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian, antara lain gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat.⁵¹

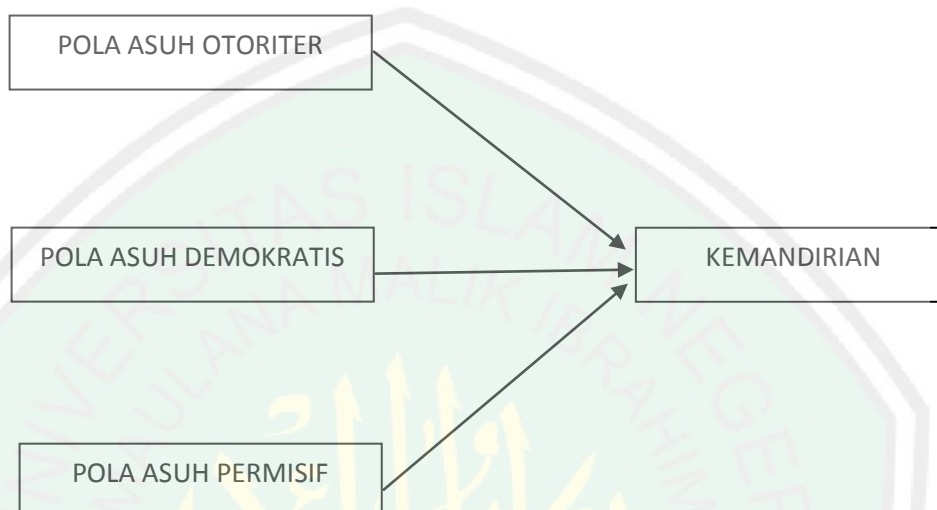
Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan kemandirian anak. Oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali mereka belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Sedangkan guru di sekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah. Anak merupakan insan yang masih perlu dididik atau diasuh oleh orang yang lebih dewasa dalam hal ini adalah ayah dan ibu. Jika orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama ini tidak berhasil meletakkan dasar kemandirian maka akan sangat berat untuk berharap sekolah mampu membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri.

⁵⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1992), hlm 56

⁵¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011)

Hubungan Antar Variabel



2. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh *independent variable* yang diketahui terhadap *dependent variable*. Dalam penelitian ini *dependent variable* adalah kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan sedangkan variabel yang di teorikan peneliti sebagai *independent variable* berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya adalah pola asuh orangtua yang terdiri dari tiga dimensi yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha : ada pengaruh positif antara pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan
Ho : tidak ada pengaruh positif antara pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan
2. Ha :ada pengaruh positif antara pola asuh orang tua demokratis terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan
Ho : tidak ada pengaruh positif antara pola asuh orang tua demokratis terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan
3. Ha :ada pengaruh positif antara pola asuh orang tua permisif terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan
Ho : tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua (otoriter, demokratis dan permisif) terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Metode kuantitatif juga merupakan suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata.⁵² Alasan penelitian ini diklasifikasikan pada data kuantitatif adalah karena data yang diperlukan adalah data yang berbentuk angka dimana data ini kemudian akan dianalisis secara statistik, serta diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.⁵³

B. Identifikasi Variable

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sutrisno Hadi variabel didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi.⁵⁴

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

⁵²Sedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung, Penerbit Mandar Maju, 2002), hlm 35

⁵³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1992), hlm 82

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm 94

1. Variabel bebas (x) atau *independent variable* yaitu variabel yang dianggap menjadi penyebab bagi terjadinya perubahan pada variabel terikat.

Variabel X : Pola asuh orangtua yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

2. Sedangkan variabel terikat (y) yaitu variabel yang nilai atau harganya ditentukan dan dipengaruhi oleh variabel bebas dalam eksperimen perubahannya diukur untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan.

Variabel Y : Kemandirian siswa.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Suryabrata adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi operasional yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalah pahaman dalam menafsirkan variabel-variabel yang perlu didefinisikan.⁵⁵

Definisi operasional juga berarti hasil dari operasionalisasi, berupa kuantifikasi dari definisi nominal dan sebagai proses penyederhanaan suatu konstruk kedalam tingkat konsep.⁵⁶

Pada penelitian ini definisi operasional dari setiap variabel adalah:

1. Pola asuh orang tua mengacu pada teori Diana Baumrind yang meneliti pola atau gaya orang tua dalam mendidik anaknya. Komponen-komponen yang dipakai sebagai acuan dalam meneliti pola asuh menurut Baumrind meliputi

⁵⁵Sumadi Suryabrata, *op.cit*, hlm 164

⁵⁶Sedarmayanti dan Hidayat, *op.cit*, hlm 52

tingkat kontrol orang tua terhadap anak, kejelasan komunikasi orang tua dan anak, tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadi matang.

2. Kemandirian siswa adalah suatu tindakan siswa dalam menentukan suatu sikap terhadap setiap permasalahan yang dihadapi baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosialnya. Sikap dalam menghadapi masalah akan menentukan kemandirian setiap individu yang nantinya akan berkembang setiap menghadapi masalah demi masalah.

Ciri- ciri kemandirian dalam penelitian ini mengacu pada teori Spencer dan Kass, yaitu: bertanggung jawab, ulet dan progresif, inisiatif atau kreatif dan pengendalian diri.

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari obyek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas dari objek psikologis yang mempunyai karakteristik atau kriteria tertentu.⁵⁷

Mengacu pada pendapat di atas maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil keseluruhan populasi dari objek yang akan diteliti. Menurut Arikunto penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.⁵⁸

Pertimbangan menggunakan total populasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif dan mengurangi tingkat kesalahan, sehingga data yang diperoleh mendekati nilai sesungguhnya. Jadi, karena jumlah responden penelitian dari penelitian ini kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi yaitu

⁵⁷*Ibid, hlm 121*

⁵⁸*Suharsimi Arikunto, op.cit, hlm 174*

semua siswa dan siswi di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan yang berjumlah 70 siswa, yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII.

Tabel 1

Data Jumlah Siswa MA SSH Kejayan Pasuruan

KELAS	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH SISWA
X	13	10	23
XI	18	6	24
XII	20	3	23
TOTAL	51	19	70

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data.⁵⁹ Macam-macam metode atau tehnik pengumpulan data antara lain angket, skala, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Menurut Arikunto angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artitaporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.⁶⁰

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup dengan modul Skala Likert sebagai alat ukur untuk angket pola asuh orang tua dan kemandirian siswa. Pada Skala Likert ini diadakan empat macam pilihan jawaban yaitu: SS, S, TS, dan STS. Butir-butir yang ada terdiri dari butir-butir yang bersifat positif (*favorable*) dan bersifat negatif (*unfavorable*) terhadap masalah yang hendak diteliti.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *op, cit.* hlm 121-122

⁶⁰*Ibid*, hlm 128

a. Angket Pola Asuh Orangtua

Kuesioner pola asuh orang tua mengacu pada teori Diane Baumrind (1991) yang meneliti gaya atau cara orang tua dalam mendidik anaknya. Komponen-komponen yang dipakai sebagai acuan dalam meneliti pola asuh menurut Baumrind meliputi tingkat kontrol orang tua terhadap anak, kejelasan komunikasi orang tua dan anak, tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadi matang.

Angket ini berbentuk pernyataan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert. Skor tiap aitem bergerak dari angka 4 sampai 1 bentuk butir positif (favorable) sebaliknya untuk butir-butir negatif (unfavorable) berkisar 1 sampai 4.

b. Angket Kemandirian Siswa

Sedangkan untuk kuesioner kemandirian siswa mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Brawer, Spencer dan Kass dan yang memiliki ciri-ciri bertanggung jawab, ulet dan progresif, inisiatif atau kreatif dan pengendalian diri.

Angket ini berbentuk pernyataan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert. Skor tiap aitem bergerak dari angka 4 sampai 1 bentuk butir positif (favorable) sebaliknya untuk butir-butir negatif (unfavorable) berkisar 1 sampai 4.

Penelitian ini menggunakan dua jenis angket yang berbeda yaitu: pola asuh orangtua (variabel bebas) dan kemandirian siswa (variabel terikat). Metode angket dalam penelitian ini merupakan data primer.

2. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik atau cara pengumpulan data/informasi dengan melalui suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶¹

Observasi atau pengamatan merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengamati secara langsung berbagai gejala yang timbul dari obyek penelitian. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan bagaimana keseharian siswa baik ketika di dalam ataupun di luar jam pelajaran,serta bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian siswa.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkandata, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dariseseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan mukadengan orang tersebut (*face to face*). Sedangkan menurut Arikunto wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi.⁶²

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. pedoman wawancara terstruktur, adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.
- b. pedoman wawancara tak terstruktur, adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

⁶¹Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta, Salemba Empat, 2005), hlm 67

⁶²Suharsimi Arikunto, *op,cit. hlm 132*

Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai fakta tentang kemandirian siswa dan pola asuh orangtua serta melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶³

Dalam kaitannya dengan ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data tentang siswa, catatan tentang keseharian siswa, serta data tentang sekolah tersebut. Metode dokumentasi dalam penelitian ini hanyadigunakan sebagai data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.⁶⁴

Instrumen data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket yaitu : angket tentang pola asuh orangtua dan angket tentang kemandirian siswa.

1. Angket tentang Pola Asuh Orangtua

⁶³*Ibid, hlm 206*

⁶⁴*Ibid, hlm 151*

Table 2

Blueprint Variabel Pola Asuh Orangtua

Variabel	Jenis	Indikator	No.item
Pola Asuh Orangtua	Otoriter	a. Kontrol orang tua terhadap anak	1,2,3,4,5,6,7,8
		b. Kejelasan komunikasi	9,10
		c. Tuntutan orang tua	11,12,13,14,15
	Demokratis	a. Kontrol orang tua terhadap anak	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		b. Kejelasan komunikasi	11,12,13,14
		c. Tuntutan orang tua	15,16,17,18,19,20
	Permisif	a. Kontrol orang tua terhadap anak	1,2,3,4,5,6,7,8
		b. Kejelasan komunikasi	9,10,11
		c. Tuntutan orang tua	12,13,14,15

2. Angket tentang Kemandirian Siswa

Table 3

Blueprint Variabel Kemandirian Siswa

Variabel	Sub	Indikator	Item
Kemandirian	Bebas bertanggung jawab	1. Mampu menyelesaikan tugas dari sekolah dan tugas rumah tanpa bantuan orang lain	
		2. Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas-tugas	
		3. Mampu membuat keputusan sendiri	
		4. Mampu menyelesaikan masalah sendiri	
		5. Berani bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya	
	Ulet dan progresif	1. Tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah	
		2. Mempunyai rencana untuk mewujudkan harapannya	

		3. Melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan	
		4. Menyukai hal-hal yang baru	
	Inisiatif/kreatif	1. Mempunyai kreativitas yang tinggi	
		2. Mempunyai ide-ide yang cemerlang	
		3. Suka mencoba-coba	
	Pengendalian diri	1. Mampu mengendalikan emosi	
		2. Mampu mengendalikan tindakan	
		3. Mampu mendisiplinkan	
		4. Menyukai penyelesaian masalah dengan damai	

G. Teknik Analisis Data

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁶⁵

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah berdasarkan Rumus *Koefisien Product Moment Pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} : koefisien Korelasi Product Moment

X : nilai dari item (pertanyaan)

⁶⁵Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2006), hlm 5

Y :nilai dari totalitem

N :banyaknya responden atau sampel penelitian⁶⁶

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 10.0. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*. Kriteria penilaian uji validitas, adalah:

- Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Menurut Singgih Santoso ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket., yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel.⁶⁷ Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Di mana validitas data diukur dengan membandingkan r hasil dengan r tabel (*r product moment*), jika :

- r hasil $>$ r tabel, data valid
- r hasil $<$ r tabel, data tidak valid

⁶⁶*Ibid*, hlm 19

⁶⁷Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta, PT Elex Media Computindo, 2000)

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁶⁸ Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁶⁹

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha*:⁷⁰

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

$\sigma \tau^2$: varians total

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 .⁷¹

⁶⁸Saifudin Azwar, *op.cit.* hlm 4

⁶⁹*Ibid*, hlm 4

⁷⁰*Ibid*, hlm 35

⁷¹Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2002), hlm 140

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan reliable, begitu juga sebaliknya apabila $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliable.

2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁷²

Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada :⁷³

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yaitu variabel kompensasi, motivasi dan budaya organisasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁷⁴

⁷²Ibid, hlm 141

⁷³Singgih Santoso, *op.cit.*

⁷⁴*Ibid, hlm*

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada di sekitar angka 1 dan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.⁷⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁶

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot* pada uji regresi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam uji ini yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* dari variabel terikat, dimana jika tidak terdapat pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas namun apabila terdapat pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.⁷⁷ (Santoso, 2000).

⁷⁵*Ibid*

⁷⁶*Ibid*

⁷⁷*Ibid*

3. Analisis Regresi Ganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini berupa metode analisis statistik. Teknik statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan memakai teknik analisis regresi dua prediktor.

$$Y : F (X_1, X_2 , X_3)$$

Dimana :

Y : kemandirian siswa

X1 : pola asuh otoriter orangtua

X2 : pola asuh demokratis orangtua

X3 : pola asuh permisif orangtua

Kemudian setelah data diolah menggunakan SPSS dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y : kemandirian siswa

α : konstanta

$\beta_1, 2, 3$: koefisien variable bebas

X1 : Pola asuh orang tua Otoriter

X2 : Pola asuh orangtua Demokratis

X3 : Pola asuh orangtua Permisif

4. Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial menggunakan uji t.

a. Uji t (Pengujian signifikansi secara parsial)

Pengukuran ttes dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan melihat tingkat signifikansi nilai t pada 5% rumus yang digunakan.⁷⁸

$$t_h = \frac{b - \beta}{S_e}$$

Keterangan :

- t_h : t hitung
- β : parameter yang diestimasi
- b : koefisien regresi
- S_e : standart eror

Dengan pengujian satu sisi, setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak $t_h > t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima sehingga ada pengaruh secara parsial antara variable pola asuh otoriter, demokratis dan permisiforangtua terhadap kemandirian siswa sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_h < t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Secara parsial semua variabel bebas di dalam

⁷⁸Damodar Gujarati dan Sumarsono Zain, *Ekonomitrika Dasar* (Jakarta, Erlangga, 1999), hlm 64

penelitian ini dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 5\%$ apabila nilai probability signifikansi dari t-rasio pada hasil regresi lebih kecil dari 0,05.

b. Uji F (Pengujian signifikansi secarasimultan)

Untuk menguji secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat tingkat signifikansi (F) pada 5% rumus yang digunakan.⁷⁹

$$F_h = \frac{R^2}{K-1} \frac{1-R^2}{N-K}$$

Keterangan :

R : koefisien korelasi ganda

F_h : F hitung

K : jumlah variable bebas

N : jumlah sampel yang dipakai

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai mutlak $F_h \geq F_t$ maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidaksignifikan bila nilai $F_h < F_t$ maka hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Jika nilai probability significancy dari F-rasio dari regresi lebih kecil dari 0,050 maka dapat dikatakan bahwa semua varibel bebas yang ada pada model secara simultan mempengaruhi variable terikat dan signifikan pada $\alpha = 5\%$.

⁷⁹Ibid, hlm 65

5. Analisis Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan variabel terikat.⁸⁰Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam prosentase. Nilai R^2 ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$.



⁸⁰*Ibid*, hlm 67

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Sunan Syarif Hidayatullah Ambal-ambil kecamatan Kejayan hadir terpicu oleh kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar yang sulit (daerah miskin) dan posisi geografis yang terpencil (pedesaan). Dengan kondisi dan posisi yang berada di *daerah tertinggal* tersebut ber-akibat pada pemetaan wilayah ini masuk di kawasan kantung-kantung daerah yang tebal dan terkonsentrasi dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) di bawah rata-rata nasional. Kesadaran berpendidikan pada masyarakat yang tradisional, pedesaan berbasis pertanian (rural-agraris), berpegang teguh pada nilai-nilai agama (relegiusitas) memang memerlukan model pendekatan yang khas, bercirikan lokalitas, serta berkearifan lokal.

Berangkat dari realitas tersebut di atas, kami Pengurus Yayasan Pendidikan Sunan Syarif Hidayatullah turut berpartisipasi membantu pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan, terutama program penuntasan wajib belajar 9 tahun dengan model **pendekatan sekolah berbasis pesantren (agama)**. Bahkan kini Yayasan Sunan Syarif Hidayatullah merintis program pendidikan menengah lanjutan berbasis madrasah.

Gedung yayasan Sunan Syarif Hidayatullah (SSH) terletak di desa Ambal-ambil kecamatan Kejayan kabupaten Pasuruan. Yayasan ini berdiri pada tahun 1986 dengan nama yayasan Sunan Syarif Hidayatullah (SSH)

yang terdiri dari MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah). MTs berdiri pada tahun 1986 dan MA berdiri pada tahun 2007 berdasarkan rapat yayasan, komite dan dewan guru.

MA Sunan Syarif Hidayatullah memiliki empat ruang yang berstatus milik sendiri yaitu: ruang kelas X, ruang kelas XI, ruang kelas XII dan kantor. Materi yang diajarkan berdasarkan kurikulum Depdikbud dengan waktu belajar dari pukul 07.00 sampai 12.30 WIB, dari hari senin hingga sabtu. MA Sunan Syarif Hidayatullah diperkuat dengan adanya 20 tenaga pendidik, 1 orang guru BP, 2 orang Tata Usaha, 1 staff kebersihan serta 1 orang satpam.

Fasilitas yang dimiliki selain empat ruang di atas, juga didukung dengan adanya 1 ruang yang digunakan sebagai perpustakaan, 1 ruang laboratorium computer, 1 ruang balai kesehatan, 2 lapangan olah raga, ruang OSIS, dan ruang Bimbingan Konseling ruang pimpinan, ruang guru, serta ruang Tata Usaha.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan lembaga Pendidikan MA yang handal dan profesional dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mencetak siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, mampu menjawab tantangan zaman, masalah kebangsaan dan kemasyarakatan.

b. Misi

1. Menjadikan lembaga MA sebagai pusat pengembangan ilmu
2. Mengembangkan iklim belajar yang memacu pertumbuhan kecerdasan intelektual disatu sisi, dan memperkokoh kejernihan hati serta moralitas disisi yang lain.
3. Menghasilkan lulusan yang mandiri, memiliki kompetensi, dan berbudi luhur.

c. Tujuan

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan kecakapan hidup dan skill agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Struktur Organisasi

- Kepala Sekolah : Mokhamad Sahlulloh, S.Pd
- Waka Kurikulum : Roshi Fendi Abswari, S.Pd
- Waka Kesiswaan : M. Yusak, M.Pd.I
- Ketua Laboratorium : M. Yusak, M.Pd.I
- Waka Sarpras : Syafi'ah, S.Pd.I
- Bimbingan Konseling : Said, S.Pd
- Waka Humas : M. Ali Murtadho, S.Pd.I
- Tata Usaha : M. Misbakhussudur, S.Si, M.Syafi'i
- Kebersihan : Lianah
- Ketertiban : M. Luthfi

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala pola asuh orang tua dan kemandirian siswa yang sudah peneliti siapkan. Skala pola asuh orang tua

diberikan kepada wali murid/ orangtua siswa sebanyak 70 orang yang terdiri dari skala pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Sedangkan skala kemandiriannya disebarkan kepada para siswa yang jumlahnya juga 70 sesuai dengan jumlah populasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua minggu. Mulai dari minggu terakhir bulan Maret sampai bulan April 2017.

Penyebaran angket pola asuh orang tua dilakukan terlebih dahulu ketika pihak sekolah mengadakan pertemuandengan wali murid kelas X, XI, dan XII. Dalam pertemuan tersebut diagendakan untuk memberikan sosialisasi kepada wali murid kelas XII tentang pelaksanaan UN (Ujian Nasional), sedangkan rapat dengan wali murid kelas X dan XI untuk mensosialisasikan adanya pelaksanaan UAS (Ujian Akhir Semester) oleh siswa kelas X dan XI. Pertemuan wali murid tersebut dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 Maret 2017.

Pada hari sabtu tanggal 01 April 2017 peneliti menyebarkan skala kemandirian kepada siswa kelas X dan XI terlebih dahulu, karena siswa kelas XII libur guna untuk mempersiapkan diri supaya belajarnya lebih ditingkatkan untuk menghadapi try out dari sekolah pada hari senin mendatang. Sehingga penyebaran skala kemandirian untuk siswa kelas XII diberikan pada hari terakhir try out yaitu hari kamis tanggal 06 April 2017.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat, artinya apakah aitem-

aitem yang dibuat telah benar-benar mengungkap faktor yang ingin diuji. Uji validitas aitem-aitem yang dibuat dengan berpedoman pada *blue-print* skala akan dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Karl Pearson dengan dibantu program SPSS 16.0 for windows.

Kriteria pengukuran menurut Saifudin Azwar adalah sebagai berikut:⁸¹

- Jika r hasil positif, dan r hasil $>$ r table, maka aitem pernyataan adalah valid
- Jika r hasil positif, dan r hasil $<$ r table, maka aitem pernyataan tidak valid

a. Skala Pola Asuh Otoriter

Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 16.0. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa skala pola asuh otoriter orang tua yang terdiri dari 15 aitem pernyataan terdapat 1 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 4. Karena dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua aitem pernyataan tentang pola asuh otoriter orangtua mempunyai r hitung $>$ r table dengan jumlah subyek penelitian 70 responden dan taraf signifikansinya 5%, diperoleh r table sebesar 0,235. Dimana untuk aitem pernyataan dari skala pola asuh otoriter orang tua mempunyai r hitung positif dan nilainya $>$ dari r table, jadi dapat disimpulkan aitem

⁸¹Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000), hlm 31

tiap pernyataan untuk skala pola asuh otoriter orangtua tersebut adalah valid kecuali aitem pernyataan nomor 4.

b. Skala Pola Asuh Demokratis

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa skala pola asuh demokratis orang tua yang terdiri dari 15 aitem pernyataan terdapat 2 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 6 dan 9. Karena dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua aitem pernyataan tentang pola asuh demokratis orangtua mempunyai r hitung $>$ r table dengan jumlah subyek penelitian 70 responden dan taraf signifikansinya 5%, diperoleh r table sebesar 0,235. Dimana untuk aitem pernyataan dari skala pola asuh demokratis orang tua mempunyai r hitung positif dan nilainya $>$ dari r table, jadi dapat disimpulkan aitem tiap pernyataan untuk skala pola asuh demokratis orangtua tersebut adalah valid kecuali aitem pernyataan nomor 6 dan 9.

c. Skala Pola Asuh Permisif

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa skala pola asuh permisif orang tua yang terdiri dari 15 aitem pernyataan terdapat 1 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 7. Karena dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua aitem pernyataan tentang pola asuh permisif orangtua mempunyai r hitung $>$ r table dengan jumlah subyek penelitian 70 responden dan taraf signifikansinya 5%, diperoleh r table sebesar 0,235. Dimana untuk aitem pernyataan dari skala pola asuh permisif orang tua mempunyai r hitung positif dan nilainya $>$ dari r

table, jadi dapat disimpulkan aitem tiap pernyataan untuk skala pola asuh permisif orangtua tersebut adalah valid kecuali aitem pernyataan nomor 7.

Tabel 5
Butir Sahih Skala Pola Asuh Orangtua

No	Aspek	Aitem	Valid	Aitem gugur	Gugur
1	Otoriter	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15	14	4	1
2	Demokratis	1,2,3,4,5,7,8,10,11,12, 13,14,15	13	6,9	2
3	Permisif	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11, 12,13,14,15	14	7	1

d. Skala Kemandirian Siswa

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa skala kemandirian siswa yang terdiri dari 64 aitem pernyataan terdapat 18 aitem yang tidak valid. Karena dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua aitem pernyataan tentang kemandirian siswa mempunyai r hitung $>$ r table dengan jumlah subyek penelitian 70 responden dan taraf signifikansinya 5%, diperoleh r table sebesar 0,235. Dimana untuk aitem pernyataan dari skala kemandirian siswa mempunyai r hitung positif dan nilainya $>$ dari r table, jadi dapat disimpulkan aitem tiap pernyataan untuk skala kemandirian siswa tersebut adalah valid kecuali aitem pernyataan nomor 4, 10, 12, 13, 15, 25, 27, 33, 34, 42, 44, 46, 49, 51, 55, 56, 62 dan 64.

Tabel 6

Butir Sahih Skala Kemandirian Siswa

No	Indikator	Aitem	Valid	Aitem gugur	Gugur
1	Bertanggungjawab	1,2,3,5,6,7,8,9,11,14,16,17,18,19,20	15	4,10,12,13,15	5
2	Ulet dan progresif	21,22,23,24,26,28,29,30,31,32,35,36	12	25,27,33,34	4
3	Inisiatif/kreatif	37,38,39,40,41,43,45,47,48	9	42,44,46	3
4	Pengendalian diri	50,52,53,54,57,58,59,60,61,63	10	49,51,55,56,62,64	6

b. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apakah responden dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variable-variabel penelitian. Perhitungan reliabilitas menggunakan tehnik analisis Alpha Cronbach dengan bantuan program computer SPSS 16.0 for windows. Secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai 0.0 sampai dengan 1.0, akan tetapi koefisien sebesar 1.0 dan sekecil 0.0 belum pernah dijumpai.⁸²

Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.0 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0.0 maka semakin rendah reliabilitasnya.⁸³

⁸²*Ibid*, hlm. 9

⁸³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 171

Perhitungan reliabilitas menggunakan teknik analisa Alpha Cronbach dengan α dinilai reliable jika lebih besar dari nilai indeks sebesar 0,60.⁸⁴

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS, maka ditemukan nilai alpha dari setiap variable sebagai berikut :

Tabel 7
Reliabilitas Skala Pola Asuh Otoriter Orangtua

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.780	.782	14

Dari data di atas menunjukkan bahwa skala pola asuh otoriter orangtua mempunyai koefisien reliabilitas yang tinggi yaitu 0.780 atau nilai tersebut > 0.60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut (pola asuh otoriter orangtua) adalah **reliable (andal)**.

⁸⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2002), hlm 129

Tabel 8**Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis Orangtua**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.613	.626	13

Dari data di atas menunjukkan bahwa skala pola asuh demokratis orangtua mempunyai koefisien reliabilitas yang cukup tinggi yaitu 0.613 atau nilai tersebut > 0.60 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut (pola asuh demokratis orangtua) adalah **reliable (andal)**.

Tabel 9**Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Orangtua**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.898	14

Dari data di atas menunjukkan bahwa skala pola asuh permisif orangtua mempunyai koefisien reliabilitas yang tinggi yaitu 0.892 atau nilai

tersebut > 0.60 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut (pola asuh permisif orangtua) adalah **reliable (andal)**.

Tabel 10
Reliabilitas Skala Kemandirian Siswa

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.895	.903	46

Dari data di atas menunjukkan bahwa skala kemandirian siswa mempunyai koefisien reliabilitas yang tinggi yaitu 0.895 atau nilai tersebut > 0.60 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut (kemandirian siswa) adalah **reliable (andal)**.

2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas data adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi

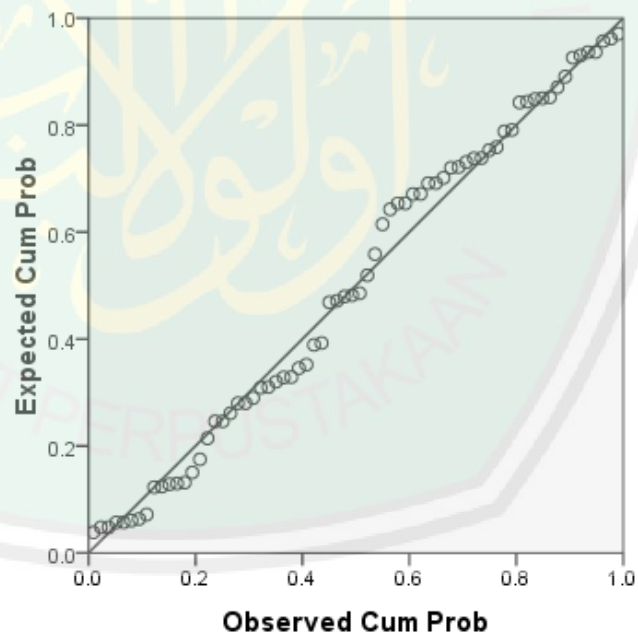
normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2.1

Output Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: kemandirian



Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal pada “*Normal P-Plot of Regresion Standardized Residual*” sesuai gambar di atas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.⁸⁵

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Berikut dapat dilihat hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 11

Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pola asuh otoriter	0,823	1,215
Pola asuh demokratis	0,645	1,549
Pola asuh permisif	0,631	1,585

⁸⁵*Ibid, hlm. 127*

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *tolerance* dari masing-masing variabel mendekati angka 1, serta nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Dengan kata lain dalam model ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian model regresi dalam penelitian dinyatakan layak untuk digunakan untuk aplikasi dalam persamaan regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

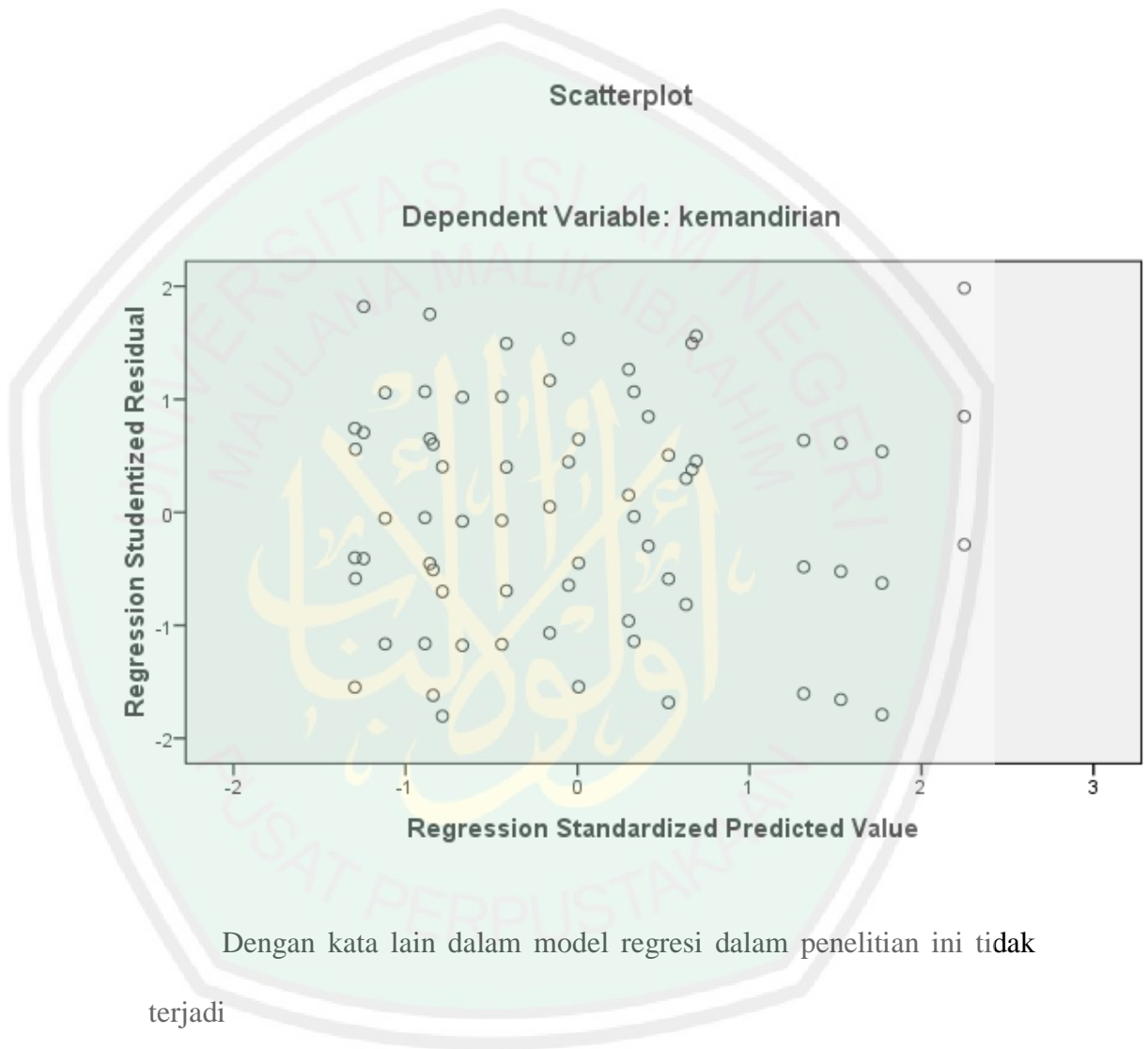
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁶

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tampilan grafik *Scatterplot* (gambar 2.2), menunjukkan bahwa persebaran antara nilai prediksi variabel terikat dengan residunya tidak membentuk suatu pola yang pasti, atau terjadi persebaran yang tidak menggerombol membentuk suatu pola yang teratur.

⁸⁶*Ibid, hlm. 128*

Gambar 2.2

Output Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Skatterplot



suatu gejala heteroskesdasitas. Hal tersebut lebih lanjut menyatakan bahwa model regresi dalam penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (pola asuh otoriter (X1), pola asuh demokratis (X2), pola asuh permisif (X3), terhadap variabel terikat (kemandirian (Y)). Persamaan menggunakan unstandardized dikarenakan ukuran variabel yang berbeda.

Perhitungan analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer SPSS Ver 16.0. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

Variabel	Standardized	Uji t	Sig.t	Keterangan
Konstan	168,031	3,480	0,001	< 0,05
Pola asuh otoriter (X1)	-1,413	-2,526	0,014	< 0,05
Pola asuh demokratis (X2)	1,017	1,174	0,245	< 0,05
Pola asuh permisif (X3)	0,438	0,783	0,437	< 0,05
R	0,336			
R ²	0,113			
Adjusted R ²	0,072			
F	2,795			
Sig.F	0,047			< 0,05

Dari tabel diatas, dapat ditulis persamaan regresi berganda

yang distandardized sebagai berikut:

$$Y = 168,031 - 1,413 X_1 + 1,017 X_2 + 0,438 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan bahwa :

- a. Variabel pola asuh otoriter (X_1) mempunyai pengaruh tapi negative terhadap variabel terikat yaitu kemandirian (Y). artinya jika pola asuh otoriter (X_1) semakin meningkat, hal ini akan menimbulkan penurunan terhadap kemandirian.
- b. Variabel Pola asuh demokratis (X_2), pola asuh permisif (X_3) mempunyai pengaruh terhadap variable terikat (kemandirian). Artinya jika pola asuh demokratis (X_2) dan pola asuh permisif (X_3) semakin meningkat, hal ini akan menimbulkan peningkatan terhadap kemandirian.
- c. Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,336. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian.
- d. Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,113 atau (11,3%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (pola asuh orang tua) terhadap variabel dependen (kemandirian) sebesar 11,3%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model pola asuh orangtua mampu menjelaskan sebesar 11,3% variasi variabel dependen (kemandirian). Sedangkan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- e. Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 2,795 dengan probabilitas sig $F = 0,047 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk

menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua (otoriter, demokratis dan permisif) terhadap variabel terikat (kemandirian).

- f. Berdasarkan tabel diperoleh t hitung pola asuh otoriter sebesar- 2,526 dengan probabilitas = $0,014 < 0,5$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (pola asuh otoriter) terhadap variabel terikat (kemandirian). Untuk t hitung pola asuh demokratis sebesar 1,174 dengan probabilitas = $0,245 > 0,5$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (pola asuh demokratis) terhadap variabel terikat (kemandirian). Sedangkan untuk t hitung pola asuh permisif sebesar 0,783 dengan probabilitas = $0,437 > 0,5$ artinyaada pengaruh antara variabel bebas (pola asuh permisif) terhadap variabel terikat (kemandirian).

D. Pembahasan

Pada penelitian ini kajian tentang pola asuh orang tua mengacu pada teori Diana Baumrind (1991) yang meneliti pola atau gaya orang tua dalam mendidik anaknya. Pola asuh orang tua terdiri dari tiga gaya, yaitu

1. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang digunakan orang tua dalam memecahkan atau mengatasi selalu menggunakan kekuasaan tanpa memikirkakan apa yang dirasakan atau yang dipikirkan oleh individu.
2. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang digunakan orang tua dengan menyerahkan segala keputusan kepada anak tanpa adanya campurtangan dari orang tua atau segala sesuatu yang memutuskan anaknyasendiri.
3. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang digunakan orang tua dengan cara saling menghormati atau menghargai pendapatnya masing-masing atau dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak, orang tua selalu membimbing ataumembina.

Komponen-komponen yang dipakai sebagai acuan dalam meneliti pola asuh menurut Baumrind meliputi tingkat kontrol orang tua terhadap anak, kejelasan komunikasi orang tua dan anak, tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadi matang.

Sedangkan untuk kajian mengenai kemandirian siswa mengacu pada teori dari Spencer dan Kass tentang cirri-ciri kemandirian.

Kemandirian adalah suatu tindakan siswa dalam menentukan suatu sikap terhadap setiap permasalahan yang dihadapi baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosialnya. Sikap dalam menghadapi masalah akan menentukan kemandirian setiap individu yang nantinya akan berkembang

setiap menghadapi masalah demi masalah. Ciri-ciri dari kemandirian adalah :

a. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab dalam kemandirian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Mampu menyelesaikan tugas sekolah dan rumah tanpa harus meminta bantuan orang lain sehingga seorang anak merasa bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan.
- Tidak menunda-nunda waktu menyelesaikan tugas sehingga seorang anak mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- Mampu membuat keputusan sendiri sehingga seorang anak dituntut mampu menentukan apa yang baik untuk dilakukan terutama berkaitan dengan masa depan.
- Berani menerima segala resiko dari perbuatan, hal ini menunjukkan seorang anak dituntut untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan sebab akibat dari keputusan yang diambil.

b. Ulet dan progresif

Keuletan dan progresif dalam kemandirian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah sehingga seorang akan terus dan terus berjuang untuk mencari jalan keluar masalah yang dihadapi.

- Tekun dalam mengejar pretasi dalam hal ini seorang anak mempunyai semangat yang tinggi dalam mencapai apa yang menjadi keinginan.
- Mempunyai rencana untuk mewujudkan harapannya untuk itu seorang anak harus memiliki kemampuan yang baik untuk merencanakan masa depannya sendiri.
- Melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan, setiap anak ingin mewujudkan apa yang menjadi keinginan sehingga anak tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-citanya.
- Menyukai hal-hal yang menantang, hal ini menjadi motivasi tersendiri untuk mencari pengalaman dari hal-hal yang menantang.

c. Inisiatif atau kreatif

Inisiatif atau kreatif dalam kemandirin mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Mempunyai kreativitas yang tinggi sehingga dalam memecahkan masalah mempunyai berbagai cara untuk mengatasinya.
- Mempunyai ide-ide cemerlang sehingga seorang anak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri
- Menyukai hal-hal yang baru sehingga mempunyai untuk selalu berpikir yang positif dan mencari pengalaman yang baru untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
- Suka mencoba-coba dan suka tidak meniru orang lain sehingga seorang anak akan mencari pengetahuan atau pengalaman dengan kreatifitas sendiri.

d. Pengendalian diri

Pengendalian diri dalam kemandirian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Mampu mengendalikan emosi sehingga seorang anak akan berpikir secara jernih dalam menentukan tindakan.
- Mampu mengendalikan tindakan dengan menggunakan cara berpikir yang jernih maka seorang anak dapat menentukan tindakan yang dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan.
- Menyukai penyelesaian masalah secara damai hal ini menunjukkan sikap yang menghargai pendapat orang lain dan menggunakan cara-cara damai tanpa harus menggunakan kekerasan.
- Berpikir sebelum bertindak sehingga seorang anak tidak salah dalam bertindak atau mengambil keputusan yang nantinya merugikan diri sendiri.
- Mampu mendisiplinkan diri setiap anak dituntut dalam melakukan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orangtua mempunyai pengaruh tapi negatif terhadap kemandirian siswa. Artinya jika pola asuh otoriter semakin meningkat, hal ini akan menimbulkan penurunan terhadap kemandirian atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sedangkan untuk pola asuh demokratis orangtua dari hasil analisa data menunjukkan bahwa pola asuh demokrat orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa. Artinya jika pola asuh demokratis semakin meningkat,

hal ini akan menimbulkan peningkatan terhadap kemandirian atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sedangkan untuk pola asuh permisif orangtua dari hasil analisa data menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa. Artinya jika pola asuh permisif semakin meningkat, hal ini akan menimbulkan peningkatan terhadap kemandirian atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter orangtua mempunyai pengaruh tapi negatif terhadap kemandirian siswa. artinya jika pola asuh otoriter semakin meningkat, hal ini akan menimbulkan penurunan terhadap kemandirian.
2. Untuk pola asuh demokratis orangtua menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa. artinya jika pola asuh demokratis semakin meningkat hal ini akan menimbulkan peningkatan terhadap kemandirian.
3. Sedangkan untuk pola asuh permisif orangtua menunjukkan bahwa pola asuh permisif juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa. Artinya jika pola asuh permisif semakin meningkat, hal ini akan menimbulkan peningkatan terhadap kemandirian.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemandirian siswa setiap orang tua guru maupun pendidik harus dapat mengembangkan metode yang cocok dengan karakteristik anak sehingga dapat menghasilkan kemandirian yang baik.

2. Untuk peneliti selanjutnya:

- Diharapkan terlebih dahulu mengadakan penelitian komparatif, artinya meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa. Sehingga kita terlebih dahulu mengetahui faktor mana yang lebih berperan dalam kemandirian siswa.
- Untuk variabel kemandirian kalau bisa lebih dispesifikan lagi. Misalnya kemandirian dalam belajar atau kemandirian dalam sikap dll.



Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2009. *Al-Qur'an Al-karim*. Bandung : PT Sygma Examedia Erkenleena.
- Arikunto,Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin.1986. *Reliabilitas dan Validitas Interpretasi dan Komputansi*.Yogyakarta: Liberty.
- Azwar, Saifudin. (2006). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind, Diana. 1971.*Current patterns of parental authority:Developmental Psychology Monographs*.
- .1991. *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*. The journal of early adolescence.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*.Yogyakarta: P_Idea (Kelompok Pilar Media).
- Chaplin. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi: Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2002.*Aplikasi Multivariate Dengan Porgram SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Gujarati, Damodar dan Sumarsono Zain. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Haditono. 1979. *Achievement Motivation*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hidayah, Nur. 1990. *Hubungan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Dengan Kemandirian*. Tesis.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock. 1992. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Istiani, Zulliza. 2008. *Penerapan Jenis Homeschooling dalam Pembentukan Kemandirian Anak*. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Jamal, Abdurrahman. 2006. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*. Surabaya: Elba.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1993. Balai Pustaka: Jakarta.
- Malau, Ervinawati. 2012. *Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kemandirian Anak*. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Monks, dkk. 1998. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Santrock, J.W. 2007. *Live Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti dan Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002.
- Steinberg, Brown. 1992. *Ethnic differences in adolescent achievement: An ecological perspective*.
- Steinberg, L. 1995. *Adolescence*. Sanfrancisco. McGraw-Hill. Inc.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi . 1992. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Wuryani, Sri Esti. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.



LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Nama :

Usia :

Petunjuk dan Cara Mengisi :

1. Isilah identitas anda dengan lengkap pada form diatas
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan pilihlah respon yang paling mencerminkan diri anda
3. Tidak ada jawaban yang salah dalam pernyataan yang anda pilih
Tentukan jawaban yang paling sesuai menurut anda
4. Berikan tanda centang (√) pada pilihan respon yang anda pilih
 - a. SS = bila sangat sesuai dengan diri anda
 - b. S = bila sesuai dengan diri anda
 - c. TS = bila tidak sesuai dengan diri anda
 - d. STS = bila sangat tidak sesuai dengan diri anda
5. Jangan melewati pernyataan di bawah ini hingga selesai

Selamat Mengerjakan!!!**SKALA KEMANDIRIAN SISWA**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya biasanya menyelesaikan sendiri tugas dari sekolah				
2	Bantuan teman sangat saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas dari sekolah				
3	Saya terbiasa menyelesaikan tugas rumah tanpa bantuan orang lain				
4	Tanpa adanya bantuan dari orang lain saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan pada saya sendirian				
5	Saya terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu				
6	Ketika sudah kepepet saya baru mengerjakan tugas				
7	Saya tidak terbiasa menunda-nunda waktu untuk menyelesaikan tugas				
8	Saya terbiasa mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas				
9	Saya mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain				
10	Tanpa adanya saran dan bantuan dari orang lain saya tidak berani untuk membuat keputusan				
11	Keputusan yang saya ambil tidak pernah keliru				
12	Setiap saya memutuskan sesuatu cenderung terdapat kesalahan				
13	Saya cenderung menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang saya miliki				
14	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam menyelesaikan masalah				

15	Saya merasa terganggu bila orang lain ikut campur dalam menyelesaikan masalah saya				
16	Saya membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan masalah				
17	Saya berani menerima resiko atas perbuatan yang saya lakukan				
18	Saya tidak berani menanggung resiko dari perbuatan yang saya lakukan				
19	Saya bukan tipe orang yang lari dari tanggungjawab				
20	Saya termasuk orang yang <i>cemen</i>				
21	Saya yakin sesulit apapun masalah yang saya hadapi pasti ada jalan keluarnya				
22	Saya adalah orang yang mudah menyerah saat menghadapi masalah				
23	Serumit apapun masalahnya saya akan tetap berusaha untuk menyelesaikannya				
24	Saya ragu dengan kemampuan saya dalam menghadapi masalah yang dating				
25	Saya terbiasa mencatat hal-hal yang dapat membantu mewujudkan impian saya				
26	Saya tidak memiliki progress masa depan				
27	Saya mempunyai berbagai macam cara dan rencana dalam mewujudkan harapan saya				
28	Untuk mewujudkan sebuah impian saya tidak terbiasa menggunakan cara atau rencana yang terstruktur				
29	Saya mempunyai banyak rencana dalam mencapai suatu tujuan				
30	Saya tidak tahu dengan cara apa saya bisa mencapai tujuan saya				
31	Saya terbiasa menggunakan cara-cara yang sudah saya susun untuk mencapai tujuan				
32	Saya rasa untuk mencapai suatu tujuan tidak membutuhkan cara				
33	Saya suka dengan hal-hal yang baru				
34	Saya merasa khawatir dengan hal-hal yang baru				
35	Saya termasuk orang yang innovative				
36	Saya tidak mampu menciptakan sesuatu yang baru				
37	Saya merupakan orang yang memiliki kreativitas yang bagus				
38	Saya bukan tipe orang yang kreatif				
39	Saya memiliki inisiatif dalam menghadapi berbagai macam persoalan				

40	Saya tidak mampu berinisiatif ketika dihadapkan pada suatu masalah				
41	Menciptakan ide yang cemerlang merupakan hal yang mudah bagi saya				
42	Saya cenderung menolak apabila diminta teman untuk menyumbangkan ide				
43	Ide-ide yang saya kemukakan cenderung diterima public				
44	Saya biasanya menggunakan ide yang diberikan oleh teman saya				
45	Saya suka dengan tantangan				
46	Saya termasuk orang yang mudah menyerah				
47	Saya terus berusaha dan mencoba meskipun berulang kali telah gagal				
48	Saya merasa takut dengan kegagalan				
49	Saya mampu mengendalikan emosi saya				
50	Saya mudah terpengaruh dengan omongan orang lain				
51	Saya tidak mudah terpengaruh hanya karena omongan orang lain				
52	Saya termasuk orang yang mudah marah				
53	Saya menolak ajakan teman untuk bolos saat ada jam kosong				
54	Saya biasanya mengikuti ajakan teman yang bolos saat sekolah				
55	Walaupun sekolah libur saya tetap belajar meskipun hanya 1 jam				
56	Saya lebih memilih bermain dari pada belajar ketika sekolah libur				
57	Sebelum berangkat sekolah saya sudah menyiapkan peralatan sekolah yang saya butuhkan				
58	Saya suka terlambat				
59	Saya biasanya datang tepat waktu				
60	Saya tidak peduli dengan adanya peraturan yang dibuat dari sekolah				
61	Saya lebih baik diam /mengalah dari pada haru rebut dengan teman				
62	Saya mudah tersinggung ketika ada orang lain yang memarahi saya				
63	Ketika ada teman yang marah,saya dengarkan kemudian perlahan saya jelaskan dengan lembut				
64	Saya tidak bisa mentoleransi orang yang berani menyakiti saudara saya tanpa adanya usaha untuk mencari kebenarannya				

Kuesioner Pola Asuh Otoriter

Nama Org Tua :..... **Kelas** :.....
Nama Anak :.....

Berilah tanda centang (☐) pada setiap pernyataan yang sesuai dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Aku bersama anak mengatur jadwal kegiatan sehari-				
2.	Saat anak mendapat nilai jelek, Aku memarahinya.				
3.	Aku selalu menghukum jika anak melakukan kesalahan.				
4.	Aku memarahi jika anak membolos tanpa mendengar penjelasannya dahulu.				
5.	Saat anak telat pulang sekolah, Aku memarahinya.				
6.	Aku memarahinya ketika jam belajar anakku malah nonton televisi.				
7.	Aku memaksa anakku mengikuti bimbingan belajar.				
8.	Aku tidak pernah memberikan hadiah atau pujian jika dia mendapat juara kelas.				
9.	Aku marah jika anakku tidak bersikap baik.				
10.	Aku marah jika anakku mendapat teguran dari sekolah.				
11.	Aku selalu menyuruhnya belajar.				
12.	Aku menuntut anakku mendapat nilai terbaik.				
13.	Aku memilihkan sekolah untuknya.				
14.	Aku selalu mengingatkannya untuk mengerjakan PR.				
15.	Aku menuntutnya jujur dalam ujian.				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Kuesioner Pola Asuh Demokratis

Nama Org Tua :..... **Kelas** :.....
Nama Anak :.....

Berilah tanda centang (☐) pada setiap pernyataan yang sesuai dibawah ini.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Aku dan anakku bersama-sama membuat jadwal kegiatan sehari-hari.				
2.	Aku menghukum anak saat dia melakukan kesalahan namun dengan menyertakan penjelasannya.				
3.	Aku selalu menanyakan keinginan anak.				
4.	Ketika anakku membolos, Aku selalu menegurnya.				
5.	Saat anakku telat pulang sekolah, Aku mendengarkan penjelasannya.				
6.	Akumenegurku saat aku belajar sambil nonton televisi.				
7.	Akumemintaku untuk ikut bimbingan belajar.				
8.	Aku selalu berusaha memenuhi kebutuhan sekolahnya.				
9.	Akumemberikan hadiah atau pujian ketika anakku mendapat juara kelas.				
10.	Saat anak mendapat nilai jelek, Aku menasehatinya agar rajin belajar.				
11.	Aku menjelaskan cara bertingkah laku yang baik kepada orang lain.				
12.	Aku menanyakan alasan mengapa dia mendapat teguran dari sekolah dan menasehatinya.				
13.	Aku selalu mendukung kegiatan positif yang anak lakukan.				
14.	Aku membantu jika anak kesulitan belajar.				
15.	Aku selalu mendengar pendapat anakku.				
16.	Aku menasehatinya agar rajin belajar.				
17.	Aku menasehatinya rajin belajar agar mendapat nilai terbaik di sekolah .				
18.	Aku membantu memilihkan sekolah yang anakku inginkan setelah lulus sekolah.				
19.	Aku mengingatkannya untuk mengerjakan PR.				
20.	Aku selalu menasehatinya untuk jujur dalam mengerjakan ujian.				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Kuesioner Pola Asuh Permisif**Nama Org Tua** :.....**Kelas**

:.....

Nama Anak

:.....

Berilah tanda centang (☐) pada setiap pernyataan yang sesuai dibawah ini.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Aku tidak peduli dengan apa yang dia lakukan setiap hari.				
2.	Aku selalu sibuk mengurus kebutuhanku sendiri dibanding kebutuhan anak.				
3.	Aku tidak peduli ketika anak mendapat juara kelas.				
4.	Aku tidak pernah memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan.				
5.	Saat anak mendapat nilai jelek, aku tidak memperdulikannya.				
6.	Aku tidak pernah memperhatikan tingkah lakunya setiap hari.				
7.	Aku merasa tidak mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang anakku pilih.				
8.	Ketika anak membolos, Aku membiarkannya.				
9.	Jika anak kesulitan belajar, Aku membiarkannya.				
10.	Aku tidak peduli dengan pendapat anakku.				
11.	Saat aku telat pulang sekolah, Aku membiarkannya.				
12.	Aku tidak pernah menuntut anakku untuk mendapat nilai terbaik.				
13.	Aku menyerahkan semuanya kepada anak, termasuk dalam memilih sekolah.				
14.	Aku tidak pernah menyuruh anakku mengerjakan PR.				
15.	Aku tidak pernah menyuruh anakku agar mengerjakan sendiri ujiannya.				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju



LAMPIRAN

	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	JUMLAH
Anwar	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	48
Abdulloh	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	41
yanto	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	43
mukhlis	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
eva	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	49
syafi'	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	49
tatik	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	50
mukhlisin	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	43
fauzia	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	51
nafisa	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	51
gufron	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	50
putri	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	52
evi	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	48
saiful	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	49
aisah	2	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	3	44
naila	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	51

rosidi	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	49
zainal	2	3	2	3	1	3	4	2	4	3	4	2	3	2	1	39
zainul	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	41
misbah	2	4	2	4	1	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	47
ainul	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	56
jamilah	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	2	3	2	4	2	44
arina	2	3	1	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	1	2	43
mia	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	53
didik	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	45
darussalam	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	48
amin	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	41
samsul	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	43
rudi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
wahyu	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	49
nastain	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	49
tanjung	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	50
septyan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	43

urifan	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	51
rofik	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	51
saiful	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	50
saidin	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	52
dewi	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	48
khoiron	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	49
rozikin	2	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	3	44
siti N H	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	51
lukman	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	49
gunawan	2	3	2	3	1	3	4	2	4	3	4	2	3	2	1	39
wahyudi	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	41
ira	2	4	2	4	1	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	47
fauzia	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	56
sholihin	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	2	3	2	4	2	44
rizal	2	3	1	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	1	2	43
agus	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	53
aziz	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	45

ainur r	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	48
atibin s	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	41
fauzan	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	43
hasan	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
kurniawan	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	49
lukman	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	49
mulyo	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	50
mutmaina	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	43
kholis	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	51
utomo	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	51
nurul	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	50
rudi	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	52
halim	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	48
malik	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	49
saidin	2	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	3	44
toib	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	51
arifin	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	49

azizah	2	3	2	3	1	3	4	2	4	3	4	2	3	2	1	39
solihan	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	41
sugeng	2	4	2	4	1	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	47



	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	O11	O12	O13	O14	O15	JUMLAH
Anwar	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	43
Abdulloh	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	45
yanto	2	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	47
mukhlis	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	45
eva	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	52
syafi'	4	3	3	4	2	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	48
tatik	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	3	50
mukhlisin	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	41
fauzia	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	41
nafisa	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	4	2	2	3	3	35
gufron	2	4	4	3	4	2	3	1	3	3	3	4	2	4	4	46
putri	3	4	2	4	2	3	2	1	2	1	4	4	2	4	2	40
evi	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	44
saiful	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	40
aisah	2	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	1	3	3	46
naila	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	43

rosidi	2	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	50
zainal	1	2	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	1	3	32
zainul	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	43
misbah	1	2	3	4	1	1	3	1	1	4	3	3	1	3	1	32
ainul	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	52
jamilah	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	40
arina	1	2	4	2	1	2	2	2	3	4	3	3	1	2	3	35
mia	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	46
didik	3	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	4	2	3	36
darussalam	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	43
amin	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	45
samsul	2	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	47
rudi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	45
wahyu	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	52
nastain	4	3	3	4	2	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	48
tanjung	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	3	50
septyan	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	41

urifan	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	41
rofik	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	4	2	2	3	3	35
saiful	2	4	4	3	4	2	3	1	3	3	3	3	4	2	4	4	46
saidin	3	4	2	4	2	3	2	1	2	1	4	4	4	2	4	2	40
dewi	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	44
khoiron	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	40
rozikin	2	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	1	3	3	46
siti N H	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	43
lukman	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	50
gunawan	1	2	3	3	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	3	32
wahyudi	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	43
ira	1	2	3	4	1	1	3	1	1	4	3	3	3	1	3	1	32
fauzia	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	52
sholihin	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	40
rizal	1	2	4	2	1	2	2	2	3	4	3	3	3	1	2	3	35
agus	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	46
aziz	3	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	36

ainur r	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	43
atibin s	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	45
fauzan	2	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	47
hasan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	45
kurniawan	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	52
lukman	4	3	3	4	2	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	48
mulyo	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	3	50
mutmaina	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	41
kholis	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	41
utomo	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	4	2	2	3	3	35
nurul	2	4	4	3	4	2	3	1	3	3	3	4	2	4	4	46
rudi	3	4	2	4	2	3	2	1	2	1	4	4	2	4	2	40
halim	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	44
malik	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	40
saidin	2	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	1	3	3	46
toib	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	43
arifin	2	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	50

azizah	1	2	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	1	3	32
solihan	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	43
sugeng	1	2	3	4	1	1	3	1	1	4	3	3	1	3	1	32



	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	JUMLAH	
Anwar	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	27
Abdulloh	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	33
yanto	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	30
mukhlis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	18
eva	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
syafi'	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	23
tatik	1	1	2	2	2	1	4	1	1	2	1	2	4	2	1	2	27
mukhlisin	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	29
fauzia	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	21
nafisa	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	24
gufron	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	24
putri	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	4	2	4	33
evi	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	25
saiful	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	28
aisah	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	27
naila	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	19

rosidi	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	30
zainal	3	2	2	4	3	3	1	2	3	4	4	3	4	4	2	44
zainul	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	39
misbah	1	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	4	4	1	1	32
ainul	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	17
jamilah	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	37
arina	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	3	2	29
mia	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	35
didik	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	26
darussalam	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	27
amin	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	33
samsul	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	2	3	2	30
rudi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	18
wahyu	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	31
nastain	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	23
tanjung	1	1	2	2	2	1	4	1	1	2	1	2	4	2	1	27
septyan	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	29

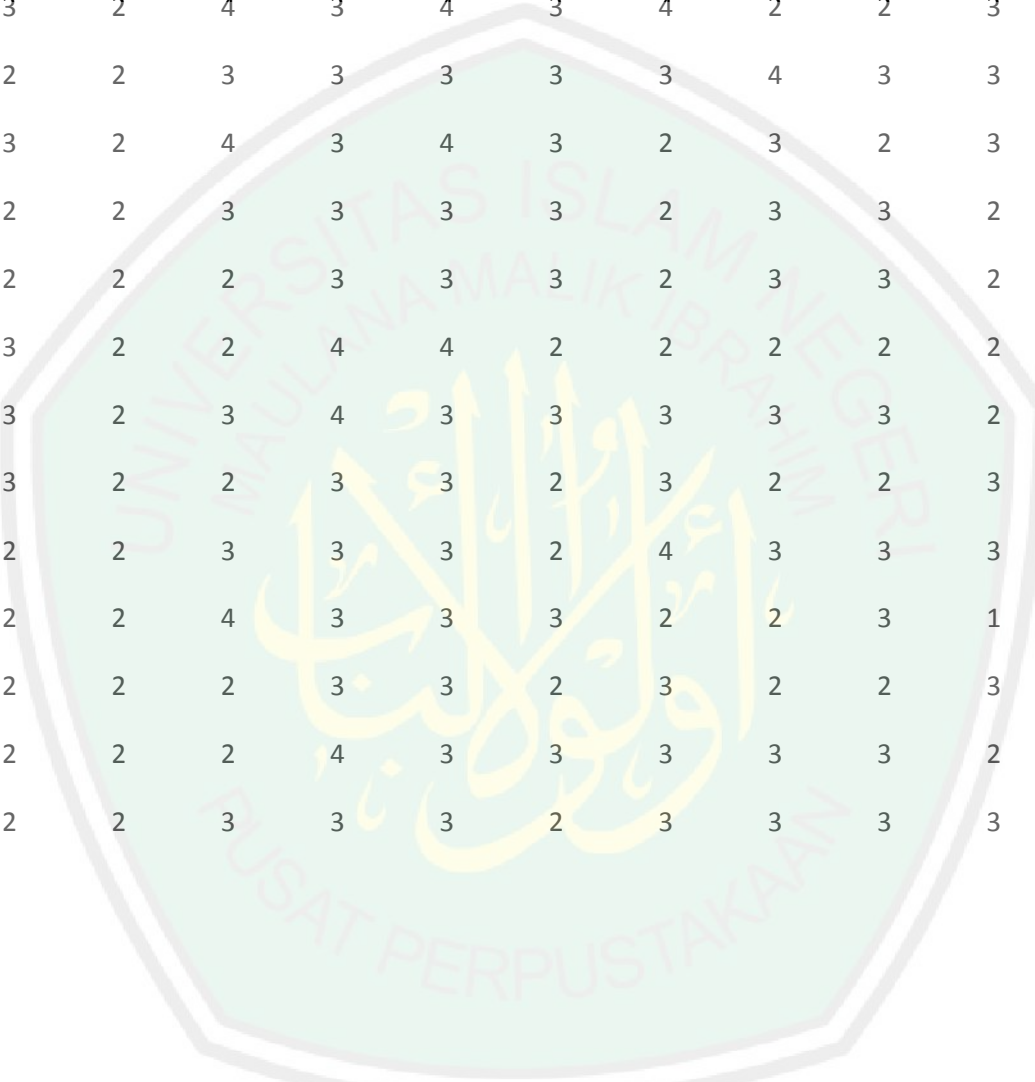
urifan	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	21
rofik	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	24
saiful	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	24
saidin	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	4	2	4	33
dewi	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	25
khoiron	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	28
rozikin	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	27
siti N H	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	19
lukman	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	30
gunawan	3	2	2	4	3	3	1	2	3	4	4	3	4	4	2	44
wahyudi	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	39
ira	1	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	4	4	1	1	32
fauzia	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	17
sholihin	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	37
rizal	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	3	2	29
agus	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	35
aziz	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	26

ainur r	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	27
atibin s	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	33
fauzan	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	2	3	2	30	
hasan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	18	
kurniawan	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	31	
lukman	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	23	
mulyo	1	1	2	2	2	1	4	1	1	2	1	2	4	2	1	27	
mutmaina	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	29	
kholis	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	21	
utomo	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	24	
nurul	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	24	
rudi	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	4	2	4	33	
halim	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	25	
malik	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	28	
saidin	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	27	
toib	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	19	
arifin	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	30	

azizah	3	2	2	4	3	3	1	2	3	4	4	3	4	4	2	44
solihan	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	39
sugeng	1	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	4	4	1	1	32

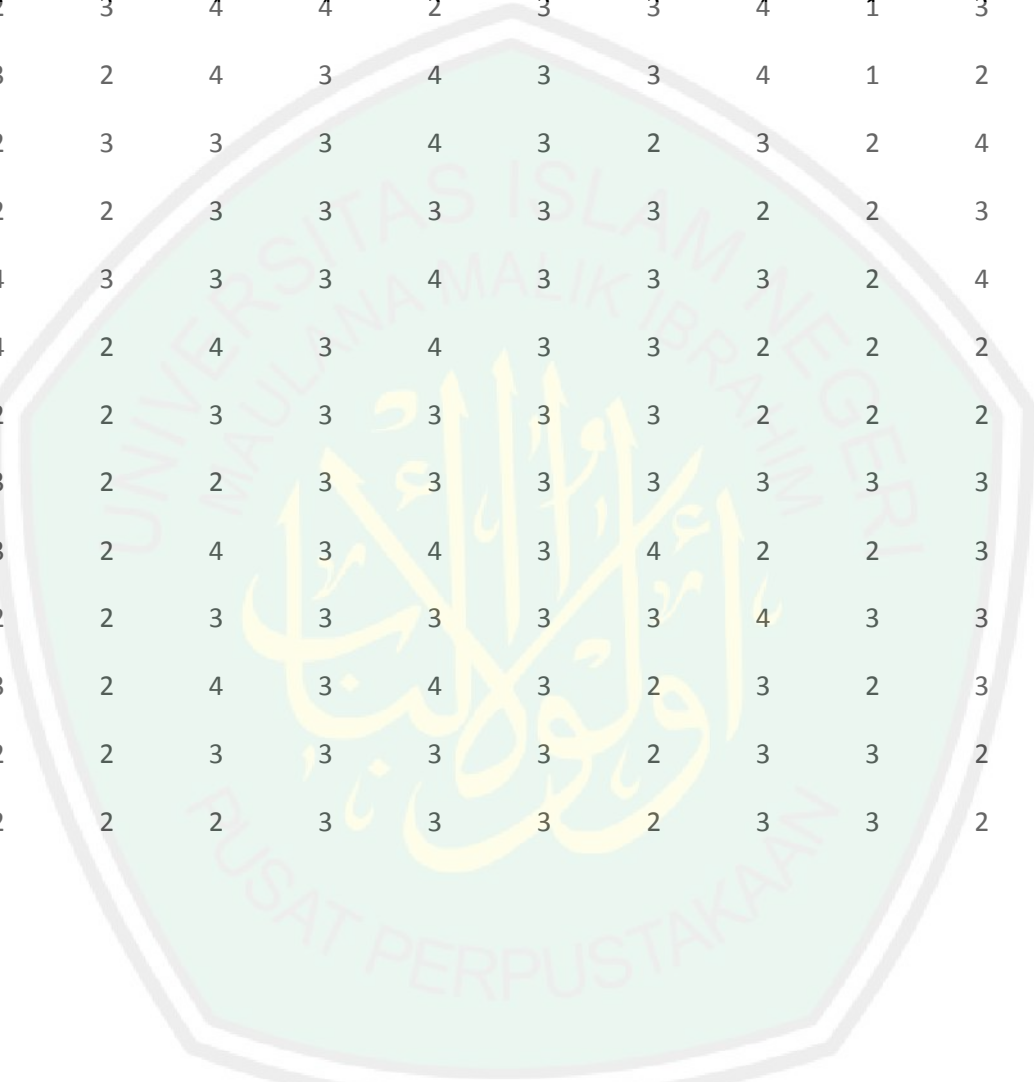


m43	m44	m45	m46	m47	m48	m49	m50	m51	m52	m53	m54	m55	m56	m57	m58	m59	m60	m61
4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	1	4	4	4	3	3
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	2
3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3
3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4
3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3
2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
2	2	4	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3
2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	1	4	3	1	4	4	4	4	3
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3	4	4	4	3	4



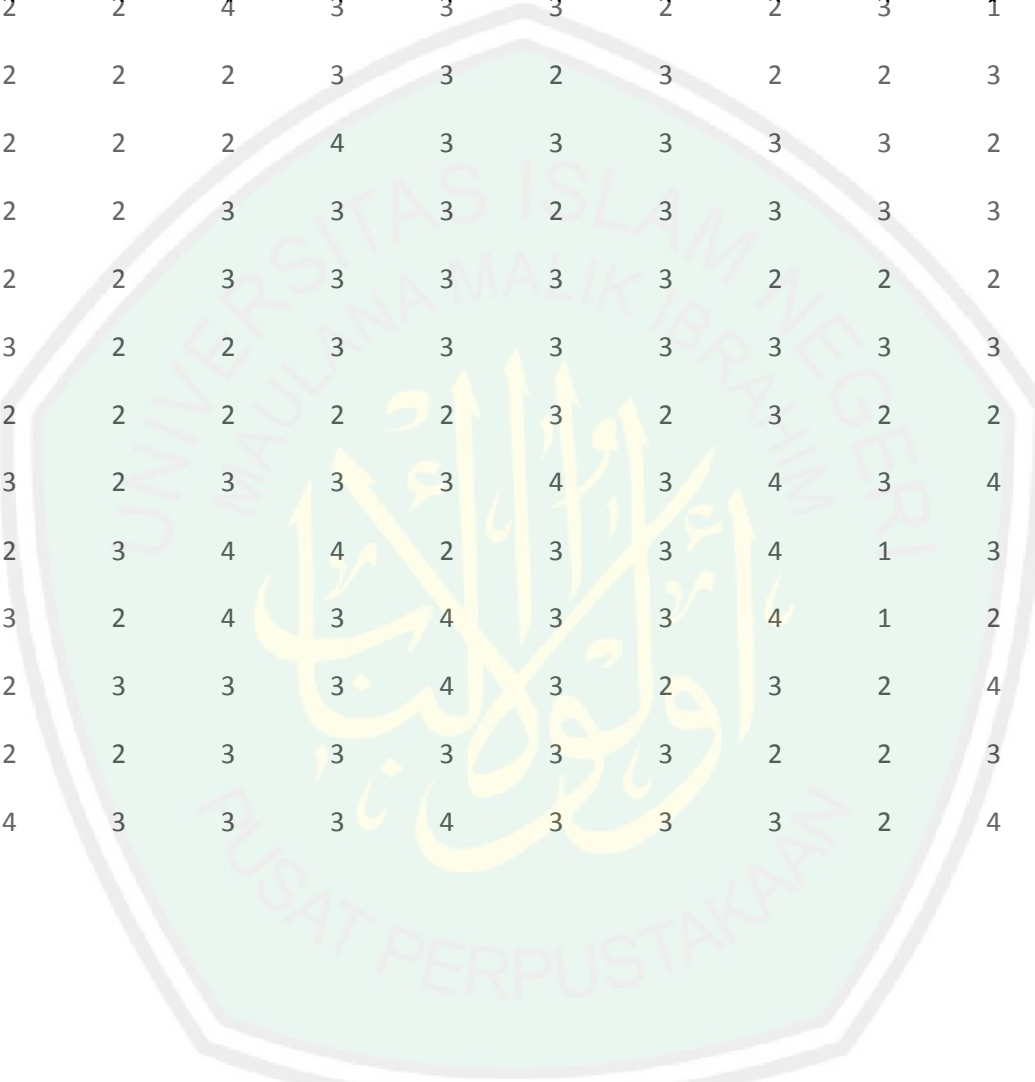
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	4	4	3	3
3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4
2	3	4	4	2	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	4	1
3	2	4	3	4	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4
2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	4	1
2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	1	4	3	4	3	4
4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	1	4	4	4	3	3
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	2
3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3

F MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



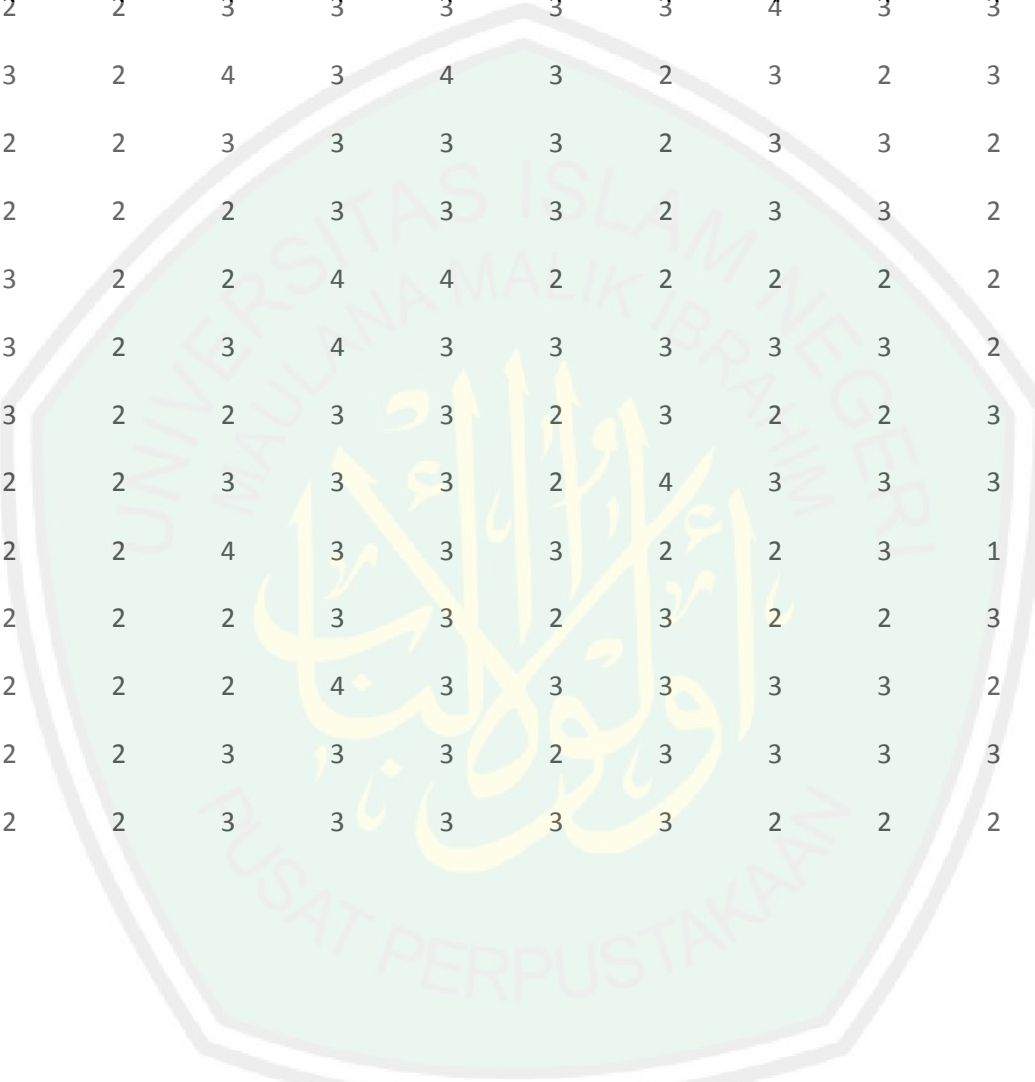
3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3
3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4
3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3
2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
2	2	4	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3
2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	1	4	3	1	4	4	4	4	3
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3	4	4	4	3	4
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	4	4	3	3
3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4
2	3	4	4	2	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	4	1
3	2	4	3	4	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4
2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	4	1
2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	1	4	3	4	3	4

F MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	1	4	4	4	3	3
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	2
3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3
3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4
3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3
2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
2	2	4	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3
2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	1	4	3	1	4	4	4	4	3
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3	4	4	4	3	4
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	4	4	3	3
3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Reliability Scale: otoriter

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.780	.782	14

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.846	2.100	3.386	1.286	1.612	.181	14
Inter-Item Correlations	.204	-.359	.657	1.016	-1.829	.047	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	37.44	25.352	.495	.717	.757
aitem2	36.77	24.237	.757	.752	.736
aitem3	36.73	27.795	.218	.573	.782
aitem4	37.43	24.596	.596	.555	.747
aitem5	37.00	24.609	.575	.657	.749

aitem6	37.19	25.922	.414	.558	.765
aitem7	37.74	28.600	.096	.541	.793
aitem8	36.46	24.165	.641	.812	.742
aitem9	36.71	27.656	.170	.716	.790
aitem10	36.47	27.383	.388	.607	.769
aitem11	36.67	27.267	.322	.583	.773
aitem12	37.64	27.711	.210	.436	.783
aitem13	36.99	27.551	.254	.598	.779
aitem14	36.71	25.656	.476	.583	.759

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.84	30.018	5.479	14

Reliability

Scale: demokratis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.613	.626	13

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Inter-Item Correlations	.114	-.503	.523	1.025	-1.040	.043	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	37.8000	14.249	.318	.669	.586
aitem2	36.7714	14.904	.161	.432	.608
aitem3	37.6143	13.603	.220	.778	.604
aitem4	36.7286	14.925	.102	.680	.620
aitem5	37.0571	12.518	.387	.532	.564
aitem6	36.7714	15.077	.100	.569	.618
aitem7	37.0571	13.910	.245	.650	.596
aitem8	37.0714	13.748	.428	.815	.569
aitem9	36.7429	14.802	.157	.584	.610
aitem10	37.2286	12.614	.512	.595	.542
aitem11	36.8143	14.240	.254	.624	.594
aitem12	37.4143	14.246	.121	.470	.627
aitem13	37.3286	13.644	.407	.547	.569

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.2000	15.959	3.99492	13

Reliability

Scale: permisif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.898	14

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Inter-Item Correlations	.385	-.093	.848	.942	-9.113	.027	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	24.76	35.201	.531	.757	.887
aitem2	24.77	34.034	.620	.936	.883
aitem3	24.69	36.422	.447	.833	.890
aitem4	24.44	33.265	.724	.870	.879
aitem5	24.50	33.848	.676	.726	.881

aitem6	24.66	33.881	.718	.802	.880
aitem7	24.77	33.686	.598	.717	.884
aitem8	24.60	33.142	.661	.955	.881
aitem9	24.27	33.476	.655	.762	.882
aitem10	24.51	31.674	.724	.839	.878
aitem11	24.30	35.257	.413	.651	.892
aitem12	23.66	33.910	.409	.856	.896
aitem13	24.46	33.672	.532	.735	.887
aitem14	24.81	34.240	.486	.467	.889

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.40	39.084	6.252	14

Reliability

Scale: kemandirian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.895	.903	46

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Inter-Item Correlations	.169	-.371	.782	1.153	-2.108	.039	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	126.2286	144.990	.515	.	.891
aitem2	126.4429	148.366	.306	.	.894
aitem3	125.7571	148.650	.377	.	.893
aitem4	126.1714	147.361	.472	.	.892
aitem5	126.1714	145.709	.381	.	.893
aitem6	126.0286	149.390	.312	.	.894
aitem7	126.1143	149.233	.299	.	.894
aitem8	126.3286	147.789	.414	.	.893
aitem9	126.2286	146.295	.550	.	.891
aitem10	126.3429	149.156	.424	.	.893
aitem11	126.4857	149.442	.235	.	.895
aitem12	125.5143	149.007	.547	.	.892
aitem13	125.8000	145.264	.564	.	.891
aitem14	125.8000	149.409	.198	.	.897
aitem15	125.5143	148.195	.499	.	.892
aitem16	125.0857	150.659	.290	.	.894
aitem17	125.7429	145.266	.633	.	.890
aitem18	125.5429	151.730	.279	.	.894
aitem19	125.9143	150.601	.356	.	.894
aitem20	125.6000	148.272	.289	.	.895
aitem21	126.2857	149.859	.231	.	.895
aitem22	125.7857	150.200	.300	.	.894
aitem23	126.1714	143.825	.672	.	.889
aitem24	125.8143	150.820	.216	.	.895
aitem25	125.6714	148.021	.385	.	.893

aitem26	126.0286	148.028	.335	.	.894
aitem27	126.1286	147.186	.513	.	.892
aitem28	126.1143	147.407	.499	.	.892
aitem29	126.0857	148.311	.434	.	.893
aitem30	125.7857	147.794	.441	.	.892
aitem31	125.8000	148.771	.487	.	.892
aitem32	125.9286	149.169	.307	.	.894
aitem33	126.1857	146.878	.465	.	.892
aitem34	125.8143	149.864	.215	.	.896
aitem35	125.5143	149.732	.326	.	.894
aitem36	125.8714	150.896	.276	.	.894
aitem37	125.9286	148.212	.342	.	.894
aitem38	126.1000	150.555	.184	.	.896
aitem39	126.2429	149.288	.196	.	.897
aitem40	125.7857	145.243	.470	.	.892
aitem41	125.6429	145.595	.492	.	.891
aitem42	125.4571	145.817	.429	.	.892
aitem43	125.5143	144.485	.505	.	.891
aitem44	125.6143	146.095	.498	.	.891
aitem45	125.8000	147.409	.345	.	.894
aitem46	125.6143	147.951	.378	.	.893

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2870E2	154.387	12.42525	46



LAMPIRAN

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	permisif, otoriter, demokratis ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kemandirian

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.072	23.10063

a. Predictors: (Constant), permisif, otoriter, demokratis

b. Dependent Variable: kemandirian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4475.020	3	1491.673	2.795	.047 ^a
	Residual	35220.180	66	533.639		
	Total	39695.200	69			

a. Predictors: (Constant), permisif, otoriter, demokratis

b. Dependent Variable: kemandirian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	168.031	48.287		3.480	.001
	otoriter	-1.413	.560	-.323	-2.526	.014
	demokratis	1.017	.866	.169	1.174	.245
	permisif	.438	.560	.114	.783	.437

a. Dependent Variable: kemandirian

Residuals Statistics^a




	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	153.7760	182.3092	1.6420E2	8.05328	70
Residual	-4.08751E1	43.69076	.00000	22.59286	70
Std. Predicted Value	-1.294	2.249	.000	1.000	70
Std. Residual	-1.769	1.891	.000	.978	70

a. Dependent Variable: kemandirian



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALIKI MALANG**

Nama : Wardatul Mukhlisoh
 NIM : 10410126
 Dosen Pembimbing : Muhammad Jamaluddin Ma'mun, M.Si
 NIP : 19801108 200801 1 007
 Fakultas : Psikologi
 Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa Di MA Sunan Syarif Hidayatullah Ambal-Ambil Kejayan Pasuruan

No.	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan
1.	15 Januari 2014	Revisi Proposal	1. 
2.	17 Februari 2014	ACC Proposal	2. 
3.	19 Februari 2014	Ujian Proposal	3. 
4.	25 Februari 2014	Revisi BAB I dan II	4. 
5.	5 Maret 2014	ACC BAB I dan II	5. 
6.	17 Maret 2014	Revisi BAB III	6. 
7.	24 Maret 2014	ACC BAB III	7. 
8.	2 April 2014	Revisi BAB IV dan V	8. 
9.	4 April 2014	ACC BAB IV dan V	9. 
10.	5 April 2014	Revisi I,II,III,IV dan V	10. 
11.	7 April 2014	ACC I,II,III,IV dan V	11. 

Mahasiswa yang bersangkutan selesai menjalani bimbingan skripsi dan telah memenuhi jumlah sks yang dipersyaratkan untuk mengikuti ujian skripsi.


Malang, 08 April 2014

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Uin Malang

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
 NIP. 19730710200003 1 002


M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si
 NIP. 19801108 200801 1 007

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.87	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127	
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595	
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01699	2.41625	2.69510	3.29089	
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607	
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148	
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710	
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291	
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891	
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508	
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00858	2.40327	2.67779	3.26141	
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789	
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451	
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127	
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815	
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515	
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226	
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948	
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680	
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421	
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171	
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930	
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696	
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471	
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253	
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041	
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99658	2.38419	2.65239	3.21837	
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639	
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446	
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260	
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079	
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903	
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733	
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567	
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406	
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249	
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096	
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948	
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804	
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663	
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung